

**STRATEGI PELATIHAN DIGITAL DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PENDAMPING PROSES PRODUK HALAL (P3H)
DI LEMBAGA HALAL CENTER AL-FALAH JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Marisa Amini
NIM: 204103040029

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
2025**

**STRATEGI PELATIHAN DIGITAL DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PENDAMPING PROSES PRODUK HALAL (P3H)
DI LEMBAGA HALAL CENTER AL-FALAH JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Oleh :

Marisa Amini
NIM : 204103040029

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Zayyinah Haririn, S.Sos.I, M.Pd.I
NIP.1981103012023212017

**STRATEGI PELATIHAN DIGITAL DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PENDAMPING PROSES PRODUK HALAL (P3H)
DI LEMBAGA HALAL CENTER AL-FALAH JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar S.Sos.
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Hari : Rabu
Tanggal : 12 Maret 2025

Tim penguji

Ketua


Aprilva Fitrhani, S.M.B., M.M.
NIP. 199104232018012002

Sekretaris


Muhammad Mawefik, S.Pd.I, M.A
NIP. 199002252023211021

Anggota :

1. Dr. Imam Turmudi, S.Pd., M.M. ()
2. Zayyinah Haririn, S.Sos.I., M.Pd.I. ()

Menyetujui
Dekan Fakultas dakwah



Dr. Fawazul Umam, M.Ag.
NIP. 19730227000031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا ۚ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

“Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata.” (QS. Al-Baqarah : 168)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Departemen Agama Republik Indonesia, Al quran dan terjemahan, (Bandung : 2019)220.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas rahmat nikmat, dan karunia Allah SWT yang Maha Esa serta sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, akhirnya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yakni Bapak Abdus Salam dan ibu Lasri yang telah mendukung serta selalu menDoakan saya, pencapaian ini merupakan persembahan kecil yang tidak ada harganya dibandingkan pengorbanan beliau.

Kedua, saya persembahkan kepada saudara saya yakni Desy Himmatul Izzе kakak perempuan saya yang tidak pernah lelah membantu dan menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Ketiga, seluruh teman-teman seperjuangan program studi Manajemen Dakwah khususnya 3 sahabat karib saya yang bernama Ana Putri Dyfani, Sinta Nurul Bariroh dan Ana Farihatur Rohmah atas kebersamaan, dukungan, dan berbagi ilmu yang sangat berarti dalam dinamika perkuliahan hingga penulisan skripsi ini.

Terimakasih atas ikhlasnya Doa yang dipanjatkan, semangat serta dukungan yang diberikan oleh kalian semua. Terimakasih atas terbukanya mata, telinga, tenaga hingga waktu yang diluangkan banyak atas segala keluh kesah dan kesulitan saya. Terimakasih telah setia merangkul disetiap proses saya meskipun belum tau bagaimana nanti akhirnya. Semoga kalian semua sehat selalu, terjaga dalam lindungan-Nya, dibalas dengan balasan yang paling baik dan tak terhingga. Semoga semua hajat kalian dikabulkan oleh Allah SWT. Aamiin Ya Robbal ‘Alamin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul "Strategi Manajemen Pelatihan Secara Daring Dalam Meningkatkan Kualitas Pendamping Halal di Lembaga Halal Center Al Falah Jember". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana di Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember.

Dalam proses penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena, itu dengan rendah hati penulis sampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Bapak Dr. Imam Turmudi, S.Pd., M.M., selaku Kepala Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam.
4. Ibu Aprilya Fitriani, S.M.B., M.M., selaku Kepala Program Studi Manajemen Dakwah.
5. Ibu Zayyinah Haririn, S.Sos.I., M.Pd.I., selaku *Dosen* pembimbing skripsi.
6. Segenap *Dosen* Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu.
7. Pimpinan, pengurus, dan para pendamping di lembaga Halal Center Al-Falah Jember yang telah membantu selama pelaksanaan penelitian ini.

8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, motivasi, dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi khazanah ilmu pengetahuan yang berharga, khususnya dalam bidang manajemen dakwah dan bermanfaat bagi semua pihak serta dapat menjadi amal jariah yang berguna bagi umat, dan agamanya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Probolinggo, 15 Maret 2025

MARISA AMINI
204103040029

ABSTRAK

Marisa Amini, 2025: *Strategi pelatihan digital dalam meningkatkan kualitas Pendamping Proses Produk Halal (P3H) di Jembaga Halal Center Al- Falah Jember.*

Kata kunci: pelatihan digital, kualitas pendamping. Halal Center Al-Falah Jember.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk muslim terbanyak. Banyaknya populasi muslim di Indonesia maka banyak pula makanan atau minuman yang harus dipastikan kehalalannya, oleh karena itu labelisasi halal sangat penting dilakukan. Pemerintah Indonesia terus mendorong pengembangan industri halal ini dengan terbitnya UU Nomor 33 tahun 2014 yang mengatur sertifikasi halal, maka pemerintah juga memberikan pelayanan publik untuk pelaku usaha dengan mendaftarkan atau sertifikasi halal produknya. Dalam proses sertifikasi halal dibutuhkan adanya pendamping yang bertanggung jawab membantu mendampingi semua proses sertifikasi halal untuk memastikan kompetensi dan kualitas yang memadai ketika di lapangan, maka diperlukan pelatihan yang efektif guna menjalankan tugasnya dengan optimal. Upaya meningkatkan kualitas tersebut adanya pelatihan secara daring untuk menjangkau, mengatasi kendala jarak dan waktu serta menyelesaikan teknologi. Namun dalam pelaksanaannya terdapat permasalahan dan beberapa keluhan dari para pendamping mengenai pelatihan yang kurang optimal.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan strategi pelatihan digital dalam meningkatkan kualitas P3H di lembaga Halal Center Al-Falah Jember ? 2) Bagaimana pelaksanaan strategi pelatihan digital dalam meningkatkan kualitas P3H di lembaga Halal Center Al-Falah Jember ? 3) Bagaimana pengawasan strategi pelatihan digital dalam meningkatkan kualitas P3H di lembaga Halal Center Al-Falah Jember ? 4) Bagaimana tindakan strategi pelatihan digital dalam meningkatkan kualitas P3H di lembaga Halal Center Al-Falah Jember ? 5) Apa saja faktor yang mempengaruhi pelatihan digital dalam meningkatkan kualitas P3H.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Menganalisis bagaimana perencanaan strategi pada pelatihan digital yang efektif dan optimal. 2) Menganalisis bagaimana pelaksanaan strategi pada pelatihan digital yang efektif dan optimal. 3) Menganalisis bagaimana pengawasan strategi pada pelatihan digital yang efektif dan optimal. 4) Menganalisis bagaimana tindakan strategi pada pelatihan digital yang efektif dan optimal. 5) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan kualitas pendamping.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif yang mana teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam observasi partisipatif dan Dokumentasi kemudian dalam teknik analisis data peneliti menggunakan kondensasi data penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pemaparan di atas menarik kesimpulan bahwa strategi yang baik akan menghasilkan pelatihan yang efektif dengan melihat beberapa faktor dan langkah-langkah strategi yang mampu meningkatkan kualitas pendamping. Strategi yang efektif untuk pendamping halal di lembaga Halal Center Al Falah meliputi: 1) Perencanaan (*Plan*) dengan menganalisa kesenjangan kompetensi dan standar kebutuhan pelatihan yang belum dimiliki serta mengembangkan kurikulum dan update strategi disetiap tahunnya. 2) Pelaksanaan (*Do*) dengan memperhatikan metode yang mampu membuat pelatihan lebih menarik. 3) Pengawasan (*Check*) melakukan survey, tes, dan mentoring untuk mengukur sejauh mana pelatihan terlaksana secara efektif. 4) Tindakan (*Action*) menindaklanjuti hasil yang sudah didapatkan dan terus memperbaiki bagian dari strategi yang belum optimal. 5) Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan pelatihan digital pada pendamping halal di lembaga Halal Center Al-Falah Jember adalah memperhatikan beberapa indikator meliputi instruktur yang kompeten yang mampu memotivasi peserta, adanya semangat peserta dalam melengkapi kebutuhan pelatihan serta keterampilan dalam mengaplikasikannya, dan metode yang sesuai dengan pelatihan yang dilakukan secara digital.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Konteks Penelitian..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 8 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| E. Definisi Istilah..... | 11 |
| F. Sistematika Pembahasan | 12 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Penelitian Terdahulu..... | 13 |
| B. Kajian Teori..... | 21 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 31 |
| B. Lokasi Penelitian | 31 |
| C. Subyek Penelitian | 32 |
| D. Teknik Pengumpulan data | 34 |
| E. Analisis data..... | 36 |
| F. Keabsahan Data..... | 38 |
| G. Tahapan Penelitian | 40 |

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Gambaran Objek Penelitian..... | 42 |
| B. Penyajian data dan Analisis | 46 |
| C. Pembahasan Temuan | 66 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 76 |
| B. Saran..... | 77 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 78 |
|-----------------------------|-----------|

| | |
|-----------------------|-----------|
| LAMPIRAN | 82 |
|-----------------------|-----------|

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu..... | 17 |
|--|----|



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1.1 Alur Proses Sertifikasi Halal | 4 |
| Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Halal Center Al-Falah Jember | 44 |
| Gambar 4.2 Wawancara bersama Direktur Halal Center Al-Falah Jember | 51 |
| Gambar 4.3 Dokumentasi Pelatihan | 63 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ataupun minuman yang dipastikan kehalalannya dengan melihat dari proses pembuatannya ataupun label yang tercantum di dalam produk tersebut.

Oleh karena itu, labelisasi halal pada setiap produk menjadi sangat penting dilakukan oleh semua stake holder, baik negara dalam kementerian kesehatan, agama, pangan, BPOM, MUI dan perusahaan-perusahaan yang memproduksi segala sesuatu yang dikonsumsi oleh umat manusia, khususnya umat Islam di Indonesia.³

Era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, industri halal telah menjadi salah satu sektor yang terus berkembang secara signifikan. Konsep halal tidak hanya terbatas pada makanan dan minuman, tetapi juga mencakup berbagai aspek kehidupan lainnya seperti kosmetik, obat-obatan, pariwisata, dan keuangan. Indonesia berpeluang menjadi lokomotif industri halal global sekaligus mesin perekonomian nasional. Hal ini tidak terlepas dari berbagai langkah peningkatan sertifikasi halal dan pengkodean serta digitalisasi sertifikat halal untuk menelusuri informasi nilai dan volume produk halal.

Pemerintah Indonesia terus mendorong pengembangan ekonomi syariah dimulai dari terbitnya peraturan jaminan produk halal hingga pengembangan industri halal di Indonesia termasuk sektor UMKM yaitu usaha mikro, kecil dan menengah. Pengembangan industri halal tidak akan lepas dari UMKM karena

³ Al Basri, Syahrta Hasan. "Qs. Al-Maidah Ayat 88: Label Halal Sebagai Pengaruh Keputusan Beli." *Jahe: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi* 1.1 (2023): 72-79.

sebagian besar bisnis UMKM adalah bisnis yang berada di sektor yang termasuk kategori industri halal.

Undang-Undang (UU) yang mengatur sertifikasi halal adalah Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal (UUJPH) pasal 4 yang berbunyi “*produk yang masuk, beredar, dan diperdagangkan di wilayah Indonesia wajib bersertifikat halal*”⁴, akan tetapi dalam Undang-undang ini hanya disebutkan secara umum yaitu pelaku usaha, tidak menyebutkan secara khusus mengenai pelaku usaha secara khusus, sedangkan kita ketahui bersama produk yang dihasilkan oleh UMKM adalah produk yang dibuat atau diolah dengan skala industri rumah tangga (IRT).

Kemudian Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal, telah diubah dengan Undang-undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, dimana dalam Pasal-Pasal yang diubah ada menyisipkan Pasal yang mewajibkan pelaku usaha mikro dan kecil untuk memiliki sertifikat halal bagi produk olahannya.⁵

Dengan terbitnya Undang-Undang Nomor 33 tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal berarti telah mengamankan produk barang dan jasa yang

⁴ Fathia Sarifah, “*Kewajiban Sertifikasi Halal Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal Dan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja Pada Produk Panganolah*”, Kalimantan Tengah, 30 Desember 2021, diakses pada tanggal 23 November 2024. <https://jdih.kalteng.go.id/berita/baca/kewajiban-sertifikasi-halal-menurut-undang-undang-nomor-33-tahun-2014-tentang-jaminan-produk-halal-dan-undang-undang-nomor-11-tahun-2020-tentang-cipta-kerja-pada-produk-pangan-olahan-usaha-mi#>

⁵ Sarifah, “*Kewajiban Sertifikasi Halal*” Alinea ke-6

diperdagangkan di Indonesia harus bersertifikat halal. Beberapa ketentuan dalam UUPPH, di antaranya:

1. Sertifikasi halal adalah pengakuan kehalalan suatu produk.
2. Produk yang masuk, beredar, dan diperdagangkan di Indonesia wajib bersertifikat halal.
3. Produk halal adalah produk yang telah dinyatakan halal sesuai dengan syariat Islam.

Ketentuan tersebut menuntut pemerintah untuk bertanggung jawab dengan memberikan pelayanan publik dalam menyelenggarakan Jaminan Produk Halal (JPH) yang pelaksanaannya dilakukan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH). Dalam menjalankan wewenangnya, BPJPH bekerja sama dengan kementerian atau lembaga terkait, MUI, dan Lembaga Pemeriksa Halal (LPH). Tata cara memperoleh Sertifikat Halal sebagai berikut:



Gambar 1.1⁶

Sumber : Admin, "Pelaku usaha makanan & minuman, hasil sembelihan serta jasa penyembelihan, wajib bersertifikat halal", 2023.

⁶ Admin. "Pelaku usaha makanan & minuman, hasil sembelihan serta jasa penyembelihan, wajib bersertifikat halal", 31 Januari 2023, <https://dpmptsp.bantulkab.go.id/web/berita/detail/713-pelaku-usaha-makanan-minuman-hasil-sembelihan-serta-jasa-penyembelihan-wajib-bersertifikat-halal>. Diakses pada tanggal 24 November 2024.

Meskipun Indonesia memiliki penduduk muslim terbanyak hal ini belum menjadikan Indonesia sebagai produsen terbesar produk halal, padahal potensi pertumbuhan industri halal semakin meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk muslim di dunia. Banyak tantangan dan hambatan yang membuat pemrosesan produk halal atau pengoptimalan sertifikasi halal disebabkan oleh beberapa hal salah satunya kurangnya minat masyarakat. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya produk dan layanan halal telah mendorong pertumbuhan industri halal di seluruh dunia. Salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam mencapai kesuksesan dan bersaing dengan institusi pendidikan yang lain adalah kualitas.

Dalam upaya menjamin kualitas dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip halal, peran pendamping halal (halal companion) menjadi sangat penting. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 20 Tahun 2021 tentang Sertifikasi Halal bagi Pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) menyatakan bahwa untuk pelaksanaan Skema Sertifikasi Halal Self Declare diperlukan Pendamping Proses Produk Halal (P3H)⁷. Pendamping Proses Produk Halal (P3H) berperan signifikan dalam mendampingi, melakukan proses verifikasi dan validasi pernyataan kehalalan oleh Pelaku Usaha. Pendamping halal bertanggung jawab untuk membantu perusahaan atau lembaga dalam memenuhi persyaratan halal, mulai dari proses produksi hingga pemasaran. Mereka harus memiliki

⁷ Ulfin, I., Rahadiantino, L., Ni'mah, Y.L., dan Juwono, H. 2022. Sosialisasi Halal dan Pendampingan Sertifikasi Halal untuk UMKM Kelurahan Simokerto. Sewagati, 6(1):Hal.13.

pengetahuan yang mendalam tentang hukum-hukum halal dalam Islam, serta peraturan dan standar halal yang berlaku.

Untuk memastikan kompetensi dan kualitas yang memadai, pendamping halal memerlukan pengembangan dan pelatihan sumber daya manusia secara terus-menerus sangatlah penting. Pelatihan yang efektif menjadi faktor utama dalam meningkatkan wawasan, keterampilan, dan kompetensi pendamping halal agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan profesionalisme yang tinggi. Oleh sebab itu, sebuah lembaga harus dikelola melalui manajemen strategi agar dapat membuat rencana strategis yang tepat untuk mengatasi berbagai masalah dan sesuai dengan tujuan dan harapan.

Lembaga Halal Center Al Falah Jember merupakan salah satu lembaga sertifikasi halal terkemuka di Indonesia. Sebagai lembaga yang bergerak di bidang halal, Halal Center Al Falah memiliki tanggung jawab untuk memastikan kualitas dan kompetensi pendamping halal yang bekerja di bawah naungannya. Pendamping halal yang berkualitas akan membantu perusahaan atau lembaga dalam memenuhi persyaratan halal secara efektif dan efisien.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendamping halal, Lembaga Halal Center Al Falah Jember telah mengadopsi metode pelatihan daring melalui platform *Zoom*. Pelatihan daring ini dipilih sebagai solusi untuk menghadapi tantangan seperti kendala jarak dan waktu, serta menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan tren digitalisasi.

Namun dalam pelaksanaannya terdapat keluhan dari para pendamping bahwa penyampaian materi pelatihan melalui online (*Zoom*) kurang optimal dan sulit untuk dipahami secara mendalam, terutama untuk materi yang kompleks atau membutuhkan praktik langsung. Permasalahan ini cukup signifikan karena dapat menghambat proses transfer pengetahuan dan keterampilan kepada para pendamping halal.

Permasalahan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan dalam penyampaian materi secara virtual melalui platform *Zoom*, kurangnya interaksi langsung antara instruktur dan peserta, terbatasnya fasilitas praktik, serta sulitnya memberikan umpan balik dan evaluasi secara real-time. Selain itu, faktor lain seperti kualitas koneksi internet, kemampuan instruktur dalam menyampaikan materi secara daring, serta tingkat motivasi dan konsentrasi peserta juga memengaruhi pemahaman mendalam terhadap materi pelatihan melalui *Zoom*.⁸

Permasalahan ini menjadi tantangan bagi Lembaga Halal Center Al Falah dalam memanfaatkan teknologi secara optimal untuk terus meningkatkan kualitas pendamping halal. Sehingga diperlukan strategi dan upaya yang efektif dan tepat untuk mengoptimalkan penyampaian materi oleh narasumber pada saat pelatihan melalui *Zoom*. Dengan begitu, kualitas pendamping halal di Lembaga Halal Center Al Falah Jember dapat ditingkatkan secara efektif guna meningkatkan kesadaran masyarakat melalui pelatihan daring yang efektif dan berkualitas.

⁸ Hasil Observasi pada saat pelatihan dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2024.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik membahas lebih dalam mengenai "**Strategi Pelatihan Digital Dalam Meningkatkan Kualitas Pendamping Proses Produk Halal (P3H) Di Lembaga Halal Center Al-Falah Jember**".

Alasan peneliti mengambil judul ini adalah judul ini sangat relevan dengan perkembangan terkini khususnya di bidang sertifikasi halal dan terkait dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pelatihan di lembaga Halal Center A-Falah Jember. Selain itu, masih terbatasnya penelitian yang secara khusus membahas strategi pelatihan digital dalam meningkatkan kualitas pendamping halal. Seperti kompetensi pendamping halal yang masih kurang atau kendala dalam pelaksanaan pelatihan yang sudah disebutkan diatas serta diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen dakwah dan sertifikasi halal.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dari judul "Strategi pelatihan digital dalam meningkatkan kualitas Pendamping Proses Produk Halal (P3H) di lembaga Halal Center Al Falah Jember" dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi pelatihan digital dalam meningkatkan kualitas P3H di lembaga Halal Center Al-Falah Jember ?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi pelatihan digital dalam meningkatkan kualitas P3H di lembaga Halal Center Al-Falah Jember ?
3. Bagaimana pengawasan strategi pelatihan digital dalam meningkatkan kualitas P3H di lembaga Halal Center Al-Falah Jember ?

4. Bagaimana tindakan strategi pelatihan digital dalam meningkatkan kualitas P3H di lembaga Halal Center Al-Falah Jember ?
5. Apa saja faktor yang mempengaruhi pelatihan digital dalam meningkatkan kualitas P3H.

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis bagaimana perencanaan strategi pada pelatihan digital yang efektif dan optimal.
2. Menganalisis bagaimana pelaksanaan strategi pada pelatihan digital yang efektif dan optimal.
3. Menganalisis bagaimana pengawasan strategi pada pelatihan digital yang efektif dan optimal.
4. Menganalisis bagaimana tindakan strategi pada pelatihan digital yang efektif dan optimal.
5. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan kualitas pendamping.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa hal yang mungkin dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis dengan menyoroti penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis :
 - a. Menambah wawasan dan keilmuan tentang strategi pelatihan digital yang tepat dan efektif dalam meningkatkan kualitas karyawannya.
 - b. Hasil penelitian ini akan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis :

a. Bagi Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah:

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi studi dalam peningkatan pengetahuan yang ada dan sebagai bahan kajian serta referensi seputar efektivitas pelatihan digital.

b. Bagi Halal Center Al-Falah Jember :

- 1) Sebagai pedoman merancang strategi perbaikan yang lebih efektif khususnya dibidang pelatihan dan strategi lanjutan dari pelatihan untuk mempertahankan kualitas peserta pelatihan kedepannya sehingga mengurangi hambatan-hambatan yang dialami para pendamping.
- 2) Memberikan masukan dan evaluasi bagi Halal Center Al-Falah Jember terkait kebijakan dan strategi manajemen dalam meningkatkan kualitas pendamping halal di Lembaga Halal Center Al-Falah Jember sehingga mampu memberikan pelayanan yang lebih baik lagi kepada masyarakat tanpa terkendala pengetahuan terbatas yang diakibatkan oleh kurang optimalnya transfer ilmu pada pendamping. .

c. Bagi pembaca :

- 1) Memperoleh informasi penting tentang bagaimana strategi dalam meningkatkan kualitas peserta pelatihan digital dan faktor-faktor yang terkait.
- 2) Dijadikan sumber referensi dengan topik serupa, baik dalam konteks pendidikan agama maupun ilmu strategi serta meningkatkan pemahaman masyarakat tentang upaya dalam mengoptimalkan pelatihan digital.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah memuat makna istilah penting yang menjadi pusat perhatian peneliti dalam judul penelitian⁹. Untuk memastikan kejelasan dan menghindari penafsiran yang keliru, sangat penting untuk memberikan penjelasan yang tepat tentang istilah yang digunakan dalam skripsi penulis ini yang berjudul “Strategi Pelatihan Digital Dalam Meningkatkan Kualitas Pendamping Proses Produk Halal (P3H) Di Lembaga Halal Center Al-Falah Jember”.

1. Strategi Pelatihan Digital

Rencana yang dibuat dan diatur untuk mencapai suatu tujuan. Dalam konteks penelitian ini, strategi pelatihan digital mengacu pada cara yang digunakan oleh lembaga Halal Center Al-Falah baik sebelum pelatihan dilakukan atau pada saat pelatihan berlangsung, yang mana strategi ini dilakukan secara online. Strategi ini dirancang guna memaksimalkan pelatihan tersebut kemudian strategi ini dapat mencakup berbagai elemen, seperti pemilihan metode pelatihan, materi pelatihan, media pelatihan dan lain sebagainya.

2. Meningkatkan Kualitas

Usaha untuk mengembangkan, memperbanyak, memperbaiki kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Pada penelitian ini meningkatkan kualitas merupakan gerakan lembaga Halal Center Al-Falah Jember dalam memperbanyak pengetahuan, memperbaiki kesalahpahaman dan mengasah ingatan dan sikap cekatan para pendamping.

⁹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS JEMBER, (Jember, UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, 2021), hal 93.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur Pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup¹⁰. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bab I, Pendahuluan. membahas mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.
2. Bab II, Kajian Pustaka. Adapun berisi mengenai kajian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini serta kajian teori yang menjadi pijakan dalam penelitian.
3. Bab III, Metode Penelitian. dalam bab ini, yaitu ada pendekatan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, kemudian teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.
4. Bab IV, Penyajian dan analisis data. Pembahasannya mengenai gambaran pada objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan.
5. Bab V, Penutup. Berisi kesimpulan dan saran, kesimpulan dalam penelitian merupakan suatu bagian akhir yang berguna untuk menyajikan sesuatu yang singkat dan menggambarkan penutupan tentang penelitian ini.¹¹ Saran merupakan temuan peneliti yang mengacu pada simpulan akhir dan dituangkan untuk memberi masukan terhadap yang diteliti.

¹⁰ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS JEMBER, 93.

¹¹ Ramdhan, Muhammad. *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara, 2021. Hal.13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian 1

Penelitian ini berjudul “Efektivitas Pendampingan Sertifikasi Produk Halal Program Self Declare Di Kabupaten Banyumas”¹². Penelitian ini ditulis oleh saudara Ihda Fahmi yang mengkaji tentang Bagaimana peran dari pendamping proses produk halal dan mengevaluasi efektivitas kinerja pendamping proses produk halal dalam meningkatkan pemahaman halal dan kesadaran halal pelaku usaha terkait dengan sertifikasi halal.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara observasi wawancara dan *Dokumkentangasi*. Hasil dari penelitian ini adalah kesadaran halal pelaku usaha sudah terbentuk dibuktikan dengan perilaku pelaku usaha dalam memilih bahan produksi yang terjamin halal proses produksi yang sesuai syariat, dan adanya kesediaan memberikan jaminan halal pada produk yang dihasilkan.

2. Penelitian 2

Penelitian ini berjudul “Strategi Peningkatan Kinerja Karyawan”¹³. Penelitian ini ditulis oleh Tries Edi Wahyono yang mengkaji tentang strategi peningkatan kinerja karyawan dalam suatu perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif melalui

¹² Fahmi, Ihda. "Efektivitas Pendampingan Sertifikasi Produk Halal Program Self Declare Di Kabupaten Banyumas (Studi Pada Halal Center UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto)." *UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto* (2023).

¹³ Wahyono, Tries Edy. "Strategi Peningkatan Kinerja Karyawan." *OPTIMAL Jurnal Ekonomi dan Manajemen 2.2* (2022): 251-262.

pendekatan *Grounded Theory* dari Arnold C. Hax & Nicholas S tentang strategi, serta dari Mangkunegara tentang kinerja karyawan yang di mana teknik pengumpulan datanya dengan studi Dokumentasi kemudian pengolahan data dengan reduksi penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Strategi adalah cara untuk menyelesaikan dan memperbaiki suatu permasalahan, (2) Kinerja karyawan adalah hasil kerja yang ditunjukkan oleh karyawan selama bekerja yang, (3) Strategi peningkatan kinerja karyawan adalah cara yang dilakukan perusahaan dalam meningkatkan kinerja karyawan yang dapat dilakukan dengan cara pengaduan rapat kerja perusahaan untuk evaluasi dan memberikan pengarahan kerja kepada karyawan, pemberian pelatihan meningkatkan kemampuan *hard* dan *soft skill* karyawan, pemberian motivasi untuk meningkatkan kemauan kerja karyawan, serta dengan pemberian penghargaan yang mampu mempengaruhi motivasi dan produktivitas kerja karyawan.

3. Penelitian 3

Penelitian ini berjudul “Kesenjangan Digital Pada Peserta Pelatihan Online Pendamping Produk Halal”¹⁴. Penelitian ini ditulis oleh Arfah Sahabuddin dkk yang mengkaji tentang Bagaimana hambatan yang ditemukan pada saat pelatihan online sehingga menyebabkan kesenjangan digital dalam pelatihan online pendamping proses produk halal yang

¹⁴ Sahabudin, Arfah, Nursahdi Saleh, and Rika Rahmawati. "Kesenjangan digital pada peserta pelatihan online pendamping produk halal." *Jurnal Teknik Informatika dan Teknologi Informasi* 2.2 (2022): 105-114.

diselenggarakan oleh lembaga pendamping halal Universitas Pramita Indonesia.

Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan datanya melalui penyebaran kuesioner online dan observasi langsung terhadap 108 orang peserta pelatihan pendamping produk halal.

Hasil dari penelitian ini adalah angka dari para pendamping pelatihan online yang memiliki fasilitas mengakses internet yang memadai sehingga tidak kesulitan terdapat 88,9% atau bisa disebut dengan mayoritas semua pendamping sudah memadai, namun tidak semua peserta telah memanfaatkan dan memiliki pemahaman terhadap teknologi digital yang mengakibatkan pengetahuan dan informasi peserta tidak mencukupi. Tidak hanya itu di penelitian tersebut disebutkan bahwa meskipun para pendamping mayoritas sudah memiliki alat canggih namun pengetahuan mengoperasikannya rendah dan sinyal internet yang kurang memadai maka itu juga termasuk hambatan bagi pelatihan tersebut.

4. Penelitian 4

Penelitian ini berjudul tentang “Strategi Pelatihan Guru Secara Online Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Masa Pandemi Covid-19”¹⁵. Penelitian ini ditulis oleh Abidatin Shoimah dkk yang mengkaji tentang perubahan Kegiatan pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap

¹⁵ Shoimah, A., Fitriyana, E., Aprilia, C. A., Shofia, N. A., Lestari, S. M., Azizah, W. N., & Jamaludin, D. N. (2021). Strategi Pelatihan Guru Secara Online Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Masa Pandemi Covid-19. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 1-9.

muka harus beralih ke metode pembelajaran daring. Perubahan ini menuntut para guru untuk mengembangkan kompetensinya agar mampu memanfaatkan berbagai fitur pembelajaran yang tersedia maka dilakukanlah sebuah pelatihan untuk meningkatkan wawasan dan kemampuannya secara daring. Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis *library research* dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran daring secara umum diakibatkan oleh tidak adanya ketersediaan sarana dan fasilitas yang memadai, juga tidak semua guru mampu bahkan pandai menggunakan teknologi yang di mana guru harus bisa menguasai berbagai platform.

Dari penelitian di atas strategi yang dapat ditingkatkan adalah menjadikan aplikasi *Zoom*, *Google meet*, *Classroom* dan *Google Doc* yang mampu memberikan tatap muka meskipun melalui daring tidak hanya itu guru bisa membuat sebagai alat evaluasi pembelajaran serta mengembangkan 4 kompetensi utama yang diharapkan meminimalisir masalah yang ada dalam pembelajaran online.

5. Penelitian 5

Penelitian ini berjudul tentang “Peran Pelatihan Guna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pengembangan Karir: Theoretical Review”¹⁶. Penelitian ini ditulis oleh Feti Fatimah Maulyan yang mengkaji tentang bagaimana peran pelatihan guna meningkatkan kualitas sumber daya

¹⁶ Maulyan, Feti Fatimah. "Peran Pelatihan Guna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Karir: Theoretical Review." *Jurnal Sains Manajemen* 1.1 (2019): 40-50.

manusia agar sesuai dengan keinginan dan memberikan peluang untuk pengembangan karir pegawai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kajian teori dari penelitian-penelitian sebelumnya . Hasil kajian ditemukan upaya bahwa pelatihan dapat kualitas sdm dan pengembangan karir dengan diadakannya pelatihan informal dan pelatihan formal.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|--|---|---|
| 1 | Ihda Fahmi (Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto) 2023 | <i>“EFEKTIVITAS PENDAMPING AN SERTIFIKASI PRODUK HALAL PROGRAM SELF DECLARE DI KABUPATEN BANYUMAS (Studi Pada Halal Center UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)”</i> | Penelitian ini sama-sama meneliti Bagaimana cara pendampingan sertifikasi produk halal dilaksanakan secara efektivitas dan optimal Sehingga mencapai tujuan yang dimaksud | Perbedaan dari dua penelitian ini adalah penelitian kami terfokus pada pembinaan atau pelatihan pendamping proses produk halal sedangkan penelitian ini terfokuskan pada pendampingan oleh pendamping proses produk halal kepada pelaku usaha |
| 2 | Arfah | <i>“KESENJANGA</i> | Sama-sama membahas | Jurnal ini terfokus pada |

| | | | | |
|---|---|---|---|--|
| | <p>Sahabudin n, Nursahdi Saleh (ITB Muhamma diyah Polewali Mandar), Rika Rahmawati (Teknik Sipil, Universita s Mathla'ul Anwar Banten) 2022</p> | <p><i>N DIGITAL PADA PESERTA PELATIHAN PENDAMPING PRODUK HALAL”</i></p> | <p>tentang kesenjangan yang terjadi pada pelatihan Pendamping Proses Produk Halal yang dilaksanakan secara online.</p> | <p>alat atau perangkat dan sistem dari sebuah pelatihan, sedangkan penelitian ini terfokus pada manajemen strategi dari lembaga baik dari materi atau metode supaya lebih optimal.</p> |
| 3 | <p>Tries Edy Wahyono Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemnas Indonesia, 2022.</p> | <p><i>“Strategi Peningkatan Kinerja Karyawan”</i></p> | <p>Strategi peningkatan kinerja karyawan adalah upaya yang dilakukan oleh perusahaan atau perusahaan untuk meningkatkan hasil kerja bawahannya agar semakin membaik dan mendapatkan impact yang positif terhadap perusahaan. Adapun</p> | <p>Tidak menggunakan lembaga khusus atau objek penelitian, sedangkan peneliti menggunakan lembaga halal sebagai objek dari penelitiannya</p> |

| | | | | |
|---|--|--|---|---|
| | | | strategi peningkatan kinerja | |
| 4 | Abidatin Shoimah, Eva Fitriyana, Clarisa Ayu Aprilia, Novia Ayya Shofia, Sri Muji Lestari, Wafiqoh Nurul Azizah, Didi Nur Jamaludin. (2021) | <i>Strategi Pelatihan Guru Secara Online Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Masa Pandemi Covid-19</i> | Penelitian ini mengkaji tentang Bagaimana strategi pelatihan secara online di masa pandemi covid yang menuntut pemateri dan peserta pembelajaran tersebut tidak bisa bertemu secara langsung. Di sini peneliti menemukan persamaan bahwa penelitian ini juga mengkaji Bagaimana strategi pelatihan online yang seharusnya dilaksanakan secara luring berubah menjadi secara daring melalui WhatsApp, Google meet, Zoom, Google classroom dan aplikasi lainnya | Perbedaan dari penelitian ini adalah objek penelitian yang dilakukan pada penelitian kami meneliti bagaimana mengoptimalkan pelatihan online yang sudah dilakukan dalam proses pengenalan aplikasi dan pelatihan kepada para pendamping proses produk halal sedangkan penelitian ini mengkaji Strategi apa yang baik untuk digunakan dalam pelatihan online ini dengan artian menggunakan media apa yang efektif. |
| 5 | Feti Fatimah | <i>“Peran Pelatihan Guna</i> | Penelitian ini terfokus pada peran pelatihan | Penelitian ini terfokus pada peran pelatihan |

| | | | |
|--|---|--|--|
| Maulyan (Universitas BSI Bandung) 2019 | <i>Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Karir: Theoretical Review</i> | yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pengembangan karir karyawan. Sedangkan penelitian kami terfokus pada seluruh aspek yang meliputi hasil dari pelatihan yang sudah dilakukan supaya para pendamping memiliki skill yang benar-benar memadai dalam mendampingi proses produk halal | yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pengembangan karir karyawan. Sedangkan penelitian kami terfokus pada seluruh aspek yang meliputi hasil dari pelatihan yang sudah dilakukan supaya para pendamping memiliki skill yang benar-benar memadai dalam mendampingi proses produk halal |
|--|---|--|--|

Sumber : data diolah tahun 2024.

Jadi perbedaan yang signifikan judul Strategi Pelatihan Digital Dalam Meningkatkan Kualitas Pendamping Proses Produk Halal Di Lembaga Halal Center Al-Falah Jember dengan 5 penelitian terdahulu yang disebutkan. Penelitian kami terfokus pada mengkaji strategi dari Lembaga Halal Center Al Falah Jember dalam meningkatkan kualitas pendamping yang dilakukannya sebuah pelatihan secara online namun mampu tetap efektif dalam proses transfer ilmu.

Menurut beberapa pelatihan yang sudah dilakukan terbukti bahwa pelatihan yang dilakukan oleh beberapa lembaga belum bisa memaksimalkan hasil yang semestinya dikarenakan beberapa kendala yang bermunculan disetiap pelatihannya berbeda bahkan kendala yang sebelumnya dapat terjadi kembali.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.¹⁷ Adapun kajian teori yang akan dibahas diantaranya:

1. Strategi

Strategi merupakan cara yang akan digunakan oleh seseorang atau kelompok untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan baik cara tersebut sudah direncanakan atau belum direncanakan sebelumnya¹⁸. Strategi dalam pencapaian tujuan organisasi dapat dirumuskan sebelumnya dengan melakukan suatu analisis terhadap keseluruhan indikasi dalam organisasi tersebut. Dengan mengadakan analisis maka sang pemimpin mampu menemukan formula (strategi) yang baik untuk mengarahkan seluruh potensi organisasi, guna pencapaian tujuan organisasi.¹⁹

Sesuai dengan tulisan Sofjan Assauri bahwa strategi adalah sebuah pernyataan tentang bagaimana setiap individu dalam suatu organisasi dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi.²⁰ Hal ini sangat penting bahwa strategi yang diterapkan oleh suatu organisasi adalah

¹⁷ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 95.

¹⁸ Baidowi, A., & Syamsudin, S. (2022). Strategi Supervisi Pendidikan di Sekolah. *Alim | Journal of Islamic Education*, 4(1), 27-38. <https://doi.org/10.51275/alim.v4n1.27-38>

¹⁹ Hadi, H. Sofyan. "Manajemen Strategi Dakwah di Era Kontemporer." *Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Masyarakat* 17.2 (2019): 72

²⁰ Sofjan Assauri, *Strategic Marketing, Sustaining Lifetime Customer Value*, Rajawali Pers, Jakarta, 2013, 74

serangkaian komitmen, tindakan, atau tindakan yang terkoordinir untuk mengejar atau mengembangkan kemampuan sekaligus memperoleh kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan dan hasil organisasi yang perlu dilakukan.

Strategi dalam sebuah organisasi, dapat diartikan sebagai kiat, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang terarah pada tujuan strategi organisasi. Menurut Potter terdapat tiga proses dalam strategi, yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*).²¹

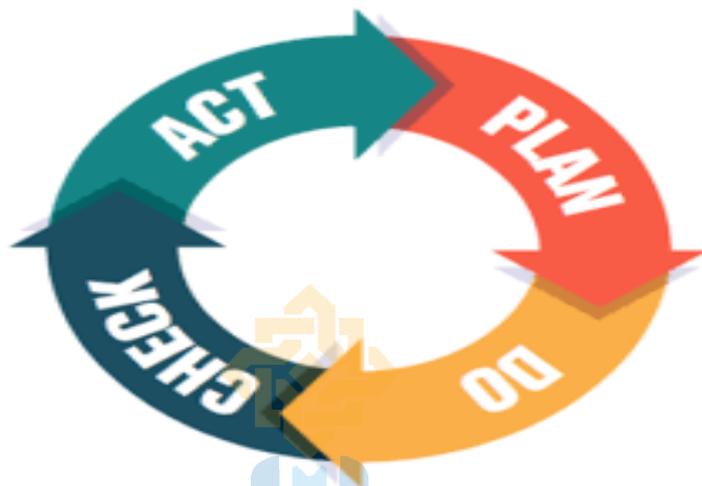
Banyak sekali metode yang mengatur atau membahas mengenai strategi dalam meningkatkan kualitas dengan karakteristiknya masing-masing. Salah satunya dengan melalui penerapan PDCA (*Plan, Do, Check, Action*) yang diperkenalkan oleh Dr. W. Edwards Deming, seorang pakar kualitas asal Amerika Serikat, yang awalnya dikenal dengan sebutan siklus Deming.

Seiring berjalannya waktu kemudian siklus Deming lebih dikenal dengan pendekatan PDCA (*Plan, Do, Check, Act*). Pendekatan PDCA diimplementasikan untuk melakukan perubahan-perubahan seperti suatu proses atau system.²²

²¹ Muhammad Arifin. "Strategi Manajemen perubahan dalam meningkatkan disiplin di perguruan tinggi." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3.1 (2017).Hal.4

²² Bastuti, Sofian. "Analisis Kegagalan Pada Seksi Marking Untuk Menurunkan Klaim Internal Dengan Mengaplikasikan Metode Pdca." *SINTEK JURNAL: Jurnal Ilmiah Teknik Mesin* 11.2 (2017): 113-122.

Menurut Radhila PDCA (*Plan, Do, Check, Action*) merupakan model dalam melakukan perbaikan kualitas yang dilakukan secara terus-menerus²³.



Gambar 2.1

Sumber: Manpower, Pelatihan PDCA, 2018.

Ada 4 tahapan utama pada teori milik Dr. Edward Deming ini:

- a. *Plan* atau perencanaan adalah suatu proses memperkirakan apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang dilihat dari keadaan yang ada sekarang sehingga bisa menetapkan sasaran dan target peningkatan. Perencanaan disini merupakan sebuah analisa menilai kebutuhan *Training Need Analysis (TNA)*. Sehubungan dengan TNA merupakan sebuah Analisa terhadap kebutuhan pelatihan seperti apa yang nanti akan didapat oleh karyawan. Ada beberapa hal yang menjadi faktor yang mempengaruhi proses analisis TNA ini:
 - 1) Analisa Gap atau kesenjangan kompetensi yang sudah dimiliki dibandingkan dengan standar kompetensi yang ada dalam standar

²³ Radhila. A, Implementasi Warehouse Management Menggunakan Metode PDCA, (Malang: Jurnal Valtech, 1(1)), 230-216.

lembaga. Contohnya seseorang akan naik level dari staf ke supervisor maka kompetensi apa yang harus dimiliki dan apa yang harus dibutuhkan serta dikembangkan dari staf ke supervisor ini

- 2) Strategi perusahaan, strategi perusahaan ini akan mempengaruhi terhadap TNA. Biasanya perusahaan akan membuat strategi tiap tahun, kemudian untuk tahun ini apa yang akan mereka capai sehingga di upgrade pengetahuannya maupun skillnya. Contohnya seperti ini perusahaan akan menerapkan misalkan kantor bersih atau tidak ada limbah yang dikeluarkan dari perusahaan. Sehingga karyawan seperti apa untuk mencapai target tersebut.
 - 3) Gap diidentifikasi melalui standart customer atau stakeholder biasanya dijadikan standar untuk kebutuhan pelatihan. Contoh lembaga membuat sebuah produk atau menjual sebuah produk kemudian customer akan memberikan komentar kurang positif sehingga kita harus mengembangkan produk-produk kita itu.
 - 4) Mengembangkan kurikulum, misalkan menyusun topik dan menganalisa seluruh materi dan membuat kerangka materi pembelajarannya. Seperti membuat sebuah rumusan objektif atau tujuan dari latihan yang mana ini harus diketahui oleh pesertapelatihan karena nanti di akhir kita akan ukur apakah tujuan kita ini tercapai atau tidak.
- b. *Do* merupakan pelaksanaan atau pengerjaan dalam melaksanakan pembelajaran ini kita harus mampu menciptakan lingkungan belajar berdasarkan rancangan atau rencana pelatihan yang sudah kita buat seperti standar kompetensi yang ingin

dicapai, tujuan pelatihan, metode pelatihan, media dan bentuk evaluasi kemudian membangun keterikatan dengan peserta.

Bukan hanya menggunakan metode ceramah dengan membangun pelatihan yang menyenangkan misalkan peserta hanya mendengarkan kita harus sering melakukan konfirmasi. Apakah mereka mengerti atau tidak dengan bentuk pertanyaan atau membuka sebuah diskusi. Peserta harus lebih aktif daripada trainer-nya selanjutnya setiap tahapan lembaga harus membimbing sehingga mereka paham disitu lembaga juga harus benar-benar mengamati atau mengobservasi perilaku mereka ketika pembelajaran.

c. *Check* adalah evaluasi sejauh mana mereka memahami materi yang kita sudah sampaikan. Bentuk evaluasi itu ada 4 level:

- 1) *Survey* biasanya mengukur reaksi peserta terhadap latihannya. Berikan peluang peserta memberikan saran kritik tentang materi tentang cara penyampaian tentang harapan-harapan mereka terhadap.
- 2) Tes biasanya berbentuk *pretest* atau *Post test* guna mengukur bagaimana mereka memahaminya. Apakah materi yang kita sampaikan kepada mereka itu sudah bisa mereka serap atau tidak.
- 3) Mentoring terhadap sikap dan perubahan kinerjanya setelah mereka melaksanakan pelatihan. Misalkan seseorang mengikuti pelatihan kemudian dalam 3 bulan kedepan kita akan evaluasi lagi apakah ada perubahan kinerja atau tidak kemudian mengukurnya bisa menggunakan *peDoman* wawancara ataupun kuesioner.

4) *Action* adalah tahap tindakan untuk menindaklanjuti hasil yang didapatkan. Tindakan yang dilakukan pada tahap *Action* yang dapat dilakukan adalah korektif dan standarisasi. *Action* di sini adalah improvement terhadap sistem yang sudah kita buat atau continuous improvement dari *Action* ini kita evaluasi untuk karyawannya apakah berhasil atau tidak kemudian improve the *Plan*, dan *improve implementation* dan *improve evaluation* begitu seterusnya.

Teori tersebut mendukung penuh bagaimana strategi dilakukan dengan baik, karena ketika seluruh elemen dan *stake holder* ikut serta dalam pergerakan dan penerapan PDCA maka lembaga mampu menghasilkan pelatihan yang optimal. Agar pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan benar diperlukan suatu usaha terutama dari pimpinan lembaga, bagaimana membangkitkan semangat para karyawan dalam melakukan pekerjaannya merasa yakin dan mampu dalam melaksanakannya.²⁴

Dalam perencanaan disusun berdasarkan visi dan misi organisasi serta perencanaan jangka panjang dan dilaksanakan oleh seluruh anggota organisasi dalam mencapai tujuan organisasi tersebut. Sehingga berbagai komponen dalam organisasi akan bergerak kearah tujuan yang sama.²⁵

2. Pelatihan Digital

Pelatihan adalah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun

²⁴ Imam Turmudi. *Strategi Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta*. (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2021) Hal. 56

²⁵ Suwatno, Priansa DJ. "Manajemen SDM dalam organisasi publik dan bisnis keenam." *Bandung: Alfabeta* (2018).

perubahan sikap seorang individu.²⁶ Suwatno mengemukakan Pelatihan berarti suatu perubahan yang sistematis dari *Knowledge, Skill, Attitude* dan *Behavior* yang terus mengalami peningkatan yang dimiliki oleh setiap karyawan dengan itu dapat mewujudkan sasaran yang ingin dicapai oleh suatu organisasi atau perusahaan dalam pemenuhan standar SDM yang diinginkan.²⁷

Ada beberapa indikator menurut Gary Dessler pelatihan dibagi menjadi 5 indikator yaitu sebagai berikut:

a. Instruktur

Meningatkan pelatihan umumnya berorientasi pada peningkatan skill, maka para pelatih yang dipilih untuk memberikan materi pelatihan harus benar-benar memiliki kualifikasi yang memadai sesuai dengan bidangnya, profesional dan berkompeten.

- 1) Kualifikasi/kompetensi yang memadai
- 2) Memotivasi peserta
- 3) Kebutuhan umpan balik.

b. Peserta pelatihan

Peserta pelatihan tentunya harus diseleksi berdasarkan persyaratan tertentu dan kualifikasi yang sesuai.

- 1) Semangat mengikuti pelatihan
- 2) Keinginan untuk memperhatikan.

c. Metode

Metode pelatihan akan menjamin berlangsungnya kegiatan pelatihan sumberdaya manusia yang efektif, apabila sesuai dengan jenis materi dan kemampuan peserta pelatihan.

- 1) Kesesuaian metode dengan jenis pelatihan.
- 2) Kesesuaian metode dengan materi pelatihan.

d. Materi

Pelatihan sumber daya manusia merupakan materi atau kurikulum yang sesuai dengan tujuan pelatihan sumber daya manusia yang hendak dicapai oleh perusahaan.

- 1) Menambah kemampuan
- 2) Kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan

e. Tujuan pelatihan

Pelatihan memerlukan tujuan yang telah ditetapkan, khususnya terkait dengan penyusunan rencana aksi (*Action Plan*) dan penetapan sasaran, serta hasil yang diharapkan dari pelatihan yang diselenggarakan.

- 1) Keterampilan peserta pelatihan.
- 2) Pemahaman etika kerja peserta pelatihan.²⁸

Pelatihan digital dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti : 1) *E-learning*. Peserta pelatihan belajar secara mandiri melalui modul-modul online yang dilengkapi dengan materi pembelajaran, video, dan kuis. 2)

²⁸ Gutara, Mohamad Yudha, Tajjudin Pogo, and Ahmad Badawi Saluy. "Pengaruh Pelatihan, Motivasi Kerja, Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru." *Indikator 5.2* (2021): 353467.

Webinar. Peserta pelatihan mengikuti sesi pelatihan online secara langsung dengan instruktur melalui platform seperti *Zoom* atau *Google Meet*. 3) *Blended learning* yaitu Kombinasi antara *e-learning* dan webinar.

Setiap pelatihan pada dasarnya bertujuan untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia dalam organisasi atau perusahaan. Ia memerlukan waktu, serta meliputi intensitas, frekuensi, dan durasi waktu tertentu, serta bersifat continuous dan melibatkan berbagai elemen yang harus dikelola secara benar.²⁹

3. Meningkatkan kualitas :

Istilah kualitas sering diucapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam praktek, pengertian kualitas dapat beraneka ragam. Kualitas biasanya dinilai dari penampilan, kinerja, atau pemenuhan terhadap persyaratan atau standar. Dalam konteks penelitian ini, kualitas pendamping halal mengacu pada kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan pendamping halal dalam menjalankan tugasnya.

Meningkatkan disini berarti bisa diartikan sebagai tujuan diadakannya pelatihan dalam artian pelatihan mampu menambah keterampilan dan pengetahuan orang yang mengikutinya. Setiap pelatihan harus terlebih dahulu ditetapkan secara jelas sasaran yang ingin dicapai. Apakah sasaran pengembangan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan teknis mengerjakan pekerjaan (*technical skills*) untuk meningkatkan kecakapan

²⁹ Sintia Watt, Nani, and Saktika Rohmah Fajarwati "Partisipasi Orang Dewasa dalam Sebuah Pelatihan Indonesian Journal of Adult and Community Education 1.1 (2019): 26-30. Hal. 28

memimpin (*managerial skills*) dan *conceptual skills*. Penetapan sasaran harus didasarkan kepada kebutuhan jabatan atau pekerjaan dari karyawan yang bersangkutan.³⁰

Siklus PDCA umumnya digunakan untuk mengetes dan mengimplementasikan perubahan-perubahan untuk memperbaiki kinerja produk, proses atau suatu sistem di masa yang akan datang.³¹ Akan tetapi, pada proses peningkatan kualitas disini peneliti menggunakan teori milik Dr. Edward yang juga mampu mengidentifikasi dan membantu proses strategi hingga evaluasi dalam meningkatkan kualitas.



³⁰ Huwaida, Hikmayanti, and Sri Imelda. "Strategi Pelatihan Guna Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pada Pt Telkom Indonesia Wilayah Banjarmasin." *INTEKNA Jurnal Informasi Teknik dan Niaga* 16.2 (2016):Hal.159

³¹ Radhila. A, Implementasi Warehouse Management Menggunakan Metode PDCA, (Malang: Jurnal Valtech, 1(1)), 230-216.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cabang ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan penelitian ilmiah dan alat-alat yang digunakan dalam proses tersebut. Fokus utama metode penelitian adalah membahas konsep teoritis dari berbagai metode, serta mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan yang ada dalam suatu karya ilmiah.³² Proses ini kemudian diikuti dengan pemilihan. Metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni :

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara garis besar, metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pendekatan penelitian berintikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih yaitu pendekatan penelitian kualitatif.³³ Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan dengan jenis kualitatif deskriptif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti yaitu di Halal Center Al-Falah yang berada di Jl. Halmahera III No.3, RT.004/RW.016, Gumuk Kerang, Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121. Alasan peneliti meneliti di Lembaga Halal Center Al-Falah karena lembaga ini merupakan salah satu lembaga yang memiliki pendamping halal cukup banyak yang sudah tersebar luas di Indonesia. Lembaga ini merupakan

³² Noeng Muhadjir, Metodologi Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hlm. 3

³³ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS JEMBER, (Jember, UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, 2021), hal 94.

lembaga yang melakukan perekrutan yang dilakukan terus menerus dengan jarak berdekatan disetiap pendaftarannya. Kemudian para P3H (Pendamping Proses Produk Halal) tersebut melakukan pelatihan secara online yang dimana metode ini pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Dari sini peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana cara lembaga Halal Center Al-Falah melakukan pelatihan digital secara online yang efektif dan optimal.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama data penelitian yang memiliki informasi mengenai variable dan permasalahan yang diteliti.³⁴ Subjek penelitian Subjek penelitian dalam hal ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, agar kriteria informan sesuai dengan tujuan penelitian. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, seseorang yang dipercaya mempunyai pengetahuan lebih mengenai informasi yang diperlukan peneliti. Sehingga akan memudahkan peneliti untuk menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.

Lofland mengungkapkan dalam penelitian kualitatif sumber utamanya, yaitu tindakan, dan kata-kata, selebihnya merupakan data tambahan, seperti Dokumen dan lainnya.³⁵ Faktor-faktor yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian melalui teknik *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai wewenang dalam pelaksanaan pelatihan digital di lembaga Halal Center Al-Falah Jember.

³⁴ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta,2015.) Hlm. 63

³⁵ Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (hal. 157). Bandung: Remaja Rosdakarya.

2. Penggagas utama dalam pelatihan di digital di lembaga Halal Center Al-Falah Jember..
3. Informan memiliki pemahaman mendalam tentang pelatihan digital terutama terkait kelebihan dan kekurangan dari sistem yang digunakan saat pelatihan.
4. Menguasai teknis pelaksanaan pelatihan digital lembaga Halal Center Al-Falah Jember.
5. Informan sanggup menyediakan data baik secara tergambar ataupun tidak tergambar mengenai pelatihan digital berlangsung.

Kemudian, mengacu pada uraian di atas, ditemukan informan yang memenuhi kriteria atau pertimbangan dimaksud adalah:

1. Ibu Siti Romla selaku Pendamping Halal
Peneliti memerlukan informasi mengenai bagaimana metode atau strategi lembaga ini dalam memberikan pelatihan kepada P3H yang optimal pada pertama kali dilangsungkannya pelatihan.
2. Natasya Risma Putri selaku Pendamping Halal
Peneliti memerlukan informasi mengenai bagaimana metode atau strategi lembaga ini dalam memberikan pelatihan kepada P3H yang optimal karyawan terbaru.
3. Reza Aulia Rahman selaku Pemateri dan Direktur
Peneliti memerlukan informasi mengenai bagaimana metode atau strategi lembaga ini dalam memberikan pelatihan kepada P3H yang optimal dari pihak pemateri baik kelebihan kekurangan dari awal hingga saat ini.

4. Rufaidah Rika selaku Pengurus Lembaga

Ibu Rufaidah Rika adalah salah satu pendamping yang sudah sukses mengajak ratusan pelaku usaha serta mendampingi para pendamping baru. Peneliti membutuhkan informasi mengenai strategi apa yang telah dirasakan serta dilakukan oleh lembaga Halal Center Al-Falah selama ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menganalisis dan menginterpretasikan data penelitian lapangan diperlukan data yang akurat dan terpercaya agar hasil proses penelitian nantinya dapat dinyatakan akurat dan terpercaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam dan Dokumentasi.

1. Observasi

Observasi awal peneliti melihat secara langsung mengamati bagaimana P3H mengikuti pelatihan selama 3 hari berturut-turut. Pada hari pertama latihan dimulai dengan pembukaan kemudian diberikannya pre test. Pada saat awal dimulainya latihan ini nampaknya semua calon pendamping sangat antusias dibuktikan dengan semua pendamping yang mengirimkan atau melaporkan bahwa sudah selesai melaksanakan *pretest* latihan ini dimulai dari pukul 07.30 hingga pukul 04.00 sore.

Hari kedua latihan ini berjalan cukup lancar meskipun beberapa pendamping memiliki kendala kesulitan masuk Izin ataupun berada di lingkungan luar. Pada hari ketiga pelatihan berisi tentang pemberian tugas individu pada hari kedua di mana semua pendamping di review tugasnya

dengan cara memaparkan kepada teman-teman pendamping yang lain sehingga kita semua paham dan tahu apa kesalahan dari tugas pada masing-masing calon pendamping pelatihan ini ditutup dengan pemberian *Post test* kemudian pemberitahuan mengenai pengumuman untuk calon pendamping yang lolos akan diberitahu melalui WhatsApp sehingga para pendamping hanya menunggu tentang kelulusan dari pelatihan ini.

Selama 3 hari pelatihan berjalan dengan lancar Meskipun ada beberapa hambatan baik dari pendamping ataupun hambatan dari pengurus seperti salah satu pengurus yang bertugas menjadi pembuka acara tidak hadir maka digantikan dengan narasumber.

Dari observasi yang saya ikuti selama 3 hari khususnya mengenai pembelajaran sistem si halal serta pembuatan Nomor Izin Berusaha (NIB) waktu yang diberikan untuk pembelajaran tersebut cukup singkat akan tetapi oleh narasumber disebutkan bahwa setelah lulus menjadi pendamping maka akan ada penjelasan ulang.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan metode wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. Dalam penelitian ini, wawancara mendalam akan dilakukan kepada subyek penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya untuk mendapatkan informasi terkait faktor-faktor yang

mempengaruhi kualitas para P3H. Pada proses ini peneliti akan memperoleh data.

Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara, yaitu untuk dapat mengetahui lebih mendalam mengenai data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dengan bertanya langsung kepada yang mempunyai pengetahuan lebih mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Pendekatan studi Dokumentasi yaitu pengumpulan Dokumen-Dokumen yang menyangkut proses produksi pementasan drama, yang meliputi studi pustaka, studi Dokumen, observasi partisipasi dan wawancara.³⁶ Jadi, untuk data yang diperoleh peneliti dari Dokumentasi ini adalah

- a. Profil Lembaga Halal Center Al-Falah Jember
- b. Visi Misi Lembaga Halal Center Al-Falah Jember
- c. Foto-foto pendukung yang berkaitan dengan pelatihan.

E. Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses sistematis untuk mengolah data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya agar dapat dipahami dan dikomunikasikan dengan baik. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, membaginya ke dalam unit-unit, mensintesisnya,

³⁶ Piscayanti, Kadek Sonia. "Studi Dokumentasi Dalam Proses Produksi Pementasan Drama Bahasa Inggris." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 47.2-3 (2014).

mencari pola, memilih data penting, dan membuat kesimpulan yang dapat dijelaskan kepada orang lain.

Proses analisis data penelitian kualitatif ini dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan, dengan fokus utama selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles, Huberman, dan Saldana, yang melibatkan analisis data secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data sudah jenuh. Langkah-langkah dalam model ini meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi:

1. Kondensasi data

Mengacu pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data dari catatan lapangan, transkrip wawancara, Dokumen, dan materi empiris lainnya. Tujuannya adalah untuk menyaring data yang sesuai dengan fokus penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan kualitas Halal Center Al-Falah.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan kondensasi data, data disajikan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi untuk selanjutnya merencanakan kerja penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna data yang dikumpulkan dan

bila perlu mengadakan serta meninjau kembali catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data diperlukan dalam melakukan penelitian kualitatif, keabsahan data ini dilakukan untuk membuktikan penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah dan untuk menguji data yang didapat. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi untuk memeriksa keabsahan data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan cara memanfaatkan sesuatu lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai banding terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah cara menguji keabsahan data dengan cara membandingkan dan mengecek keaslian informasi yang didapat melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi sumber ini bisa dilakukan melalui memperbandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, memperbandingkan apa yang dikatakan seseorang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, memperbandingkan hasil wawancara dengan isi Dokumen yang berkaitan.³⁷

Peneliti melakukan triangulasi sumber dengan beberapa sumber untuk memastikan bahwa informasi dari sumber yang pertama, kedua dan ketiga.

³⁷ Kasiyan, "Kesalahan Implementasi Teknik Triangulasi Pada Uji Validitas Data Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY", jurnal imail, volume 13 no 1 (2015),

Kemudian setelah melakukan triangulasi sumber untuk memperoleh data peneliti melihat bagaimana informasi ini berkaitan satu sama lain sehingga pelatihan digital ini akan menjadi efektif.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah cara menguji keabsahan data dengan cara membandingkan dan mengecek keaslian informasi yang didapat melalui teknik yang berbeda. Peneliti melakukan triangulasi teknik dengan cara Observasi secara langsung ke Lembaga Halal Center Al Falah Jember serta observasi ketika pelatihan berlangsung sehingga peneliti mendapatkan data yang valid. Kemudian wawancara mendalam dengan beberapa narasumber yang peneliti pilih dengan menggunakan metode purposive sampling yang mana peneliti anggap beberapa narasumber ini mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang peneliti siapkan dari sini peneliti akan mendapatkan data yang berkesinambungan ataupun terdapat perbedaan di antara beberapa narasumber wawancara tersebut.

Selanjutnya teknik Dokumentasi yang didapatkan pada saat observasi berlangsung baik di kantor Halal Center Al-Falah Jember juga Dokumentasi pada saat pelatihan berlangsung tidak hanya itu Dokumentasi juga didapatkan dari wawancara yang sudah dilakukan kepada beberapa narasumber yang peneliti tentukan menggunakan metode purposive sampling.

3. Triangulasi Waktu

Pengumpulan data pada waktu tertentu juga dapat memengaruhi keandalan data. Melakukan wawancara pagi hari, ketika narasumber masih

segar dan belum terpengaruh oleh masalah yang muncul, dapat menghasilkan data yang lebih akurat. Beberapa kegiatan yang melibatkan triangulasi waktu meliputi:³⁸

- a. Menyelenggarakan sesi tanya jawab pada pagi hari ketika narasumber masih dalam keadaan segar dan belum terpengaruh oleh masalah.
- b. Mengaudit ulang informasi dari pengamatan dan wawancara dalam berbagai situasi dan waktu yang berbeda.

Peneliti melakukan triangulasi waktu dengan membandingkan hasil observasi pada saat kunjungan pertama kemudian pada saat pelatihan dilakukan dan yang terakhir kunjungan terakhir. Peneliti melihat bahwa data yang didapatkan dilapangan dengan proses pelatihan berkesinambungan atau benar.

G. Tahapan Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian³⁹ yang akan dilakukan oleh peneliti mulai dari awal penelitian hingga akhir penelitian nanti. Adapun tahapan-tahapan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Tahap Pra-lapangan

Tahap ini merupakan tahapan awal sebelum dimulainya penelitian.

Dimulai dengan menentukan topik penelitian, melakukan pengamatan awal dilapangan, menyusun rancangan penelitian dan mengurus surat perizinan untuk melaksanakan penelitian.

³⁸ M. Burhan Bungis, *Penelitian kualitatif*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2015), hal. 256

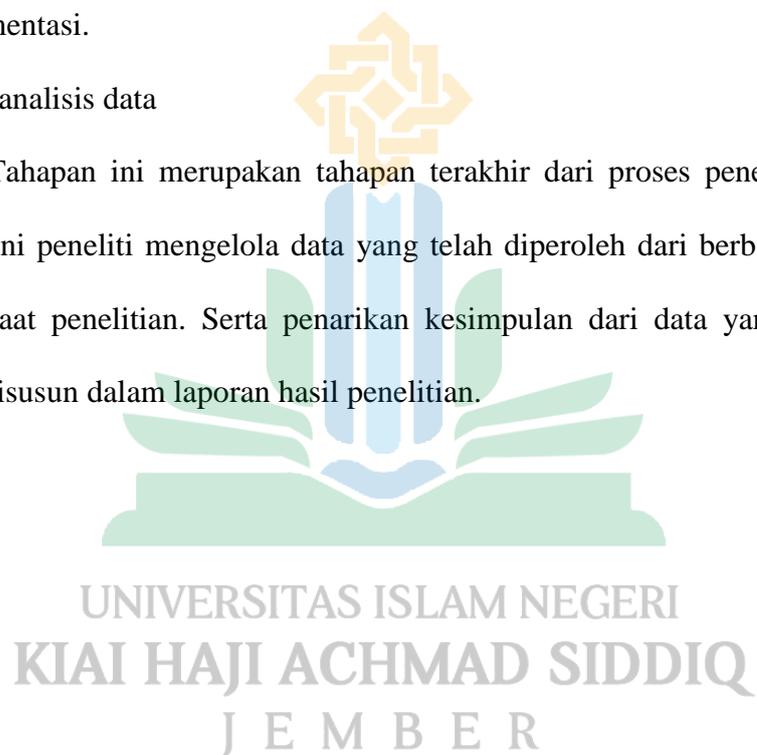
³⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 96.

b. Tahap Pekerjaan lapangan

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti mulai terjun ke lapangan baik ke lokasi penelitian ataupun pada saat pelatihan dilaksanakan guna memperoleh dan mengumpulkan data yang akan ditulis dalam laporan hasil penelitian ini melalui 3 teknik tersebut yaitu teknik observasi, wawancara dan Dokumentasi.

c. Tahap analisis data

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini peneliti mengelola data yang telah diperoleh dari berbagai sumber pada saat penelitian. Serta penarikan kesimpulan dari data yang disajikan yang disusun dalam laporan hasil penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah Lembaga Halal Center Al Falah Jember yang berada di Jalan Halmahera III No. 3 Desa Gumuk Kerang, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Untuk mengetahui gambaran objek penelitian ini maka kami kemukakan secara sistematis sebagai berikut :

1. Sejarah Halal Center Al Falah Jember

Lembaga Halal Center Al Falah Jember merupakan lembaga yang berada di bawah naungan Yayasan Dana Sosial Al Falah atau YDSF Jember yang mana Halal Center Al Falah teregistrasi di badan penyelenggara jaminan produk halal atau BPJPH. Berdasarkan keputusan kepala BPJPH nomor 41 Tahun 2022 tentang penetapan nomor registrasi pendampingan proses produk halal pada tanggal 24 Januari 2023 berdasarkan surat keputusan kepala BPJPH di atas maka Halal Center Al Falah resmi menjadi LP3H (Lembaga Pendampingan Proses Produk Halal) di bawah naungan BPJPH langsung atau di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia.

Lembaga halal dibentuk untuk memberikan jaminan dan perlindungan bagi konsumen Muslim, memenuhi permintaan produk halal, serta meningkatkan kualitas dan keamanan produk. Selain itu, lembaga halal juga berperan besar dalam memperkuat pasar halal di tingkat global, sehingga

semakin banyak produsen yang terlibat dalam proses produksi halal demi memenuhi permintaan yang terus meningkat.

2. Letak Geografis Halal Center Al Falah Jember

Deskripsi alamat lembaga halal center al-falah secara lengkap dan gambar peta lokasinya beralamatkan di Jalan Halmahera III nomor 3 RT 4 RW 16 Dusun Gumuk Kerang, Desa Summersari, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur 68121.

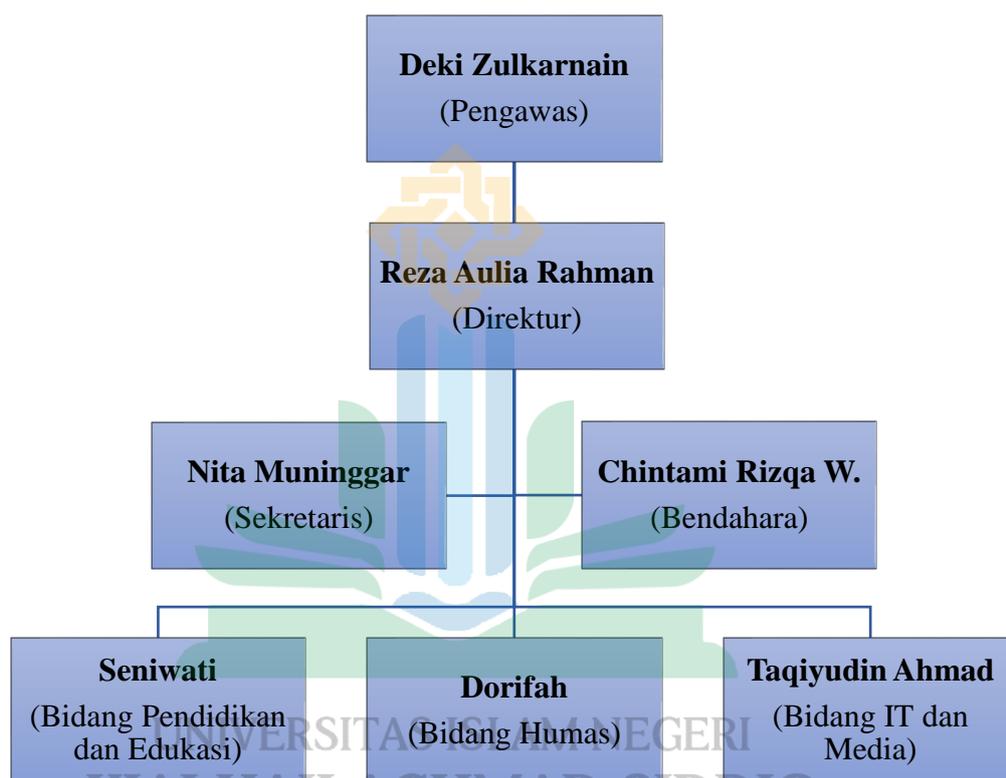
3. Program dan Layanan

Organisasi Masyarakat (Ormas) biasanya memiliki program-program yang dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat. Program ini bisa disesuaikan dengan misi ormas dan isu-isu prioritas yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dapat mendukung keberlanjutan ormas dan memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat luas. Layaknya organisasi masyarakat yang lainnya, Halal Center Al Falah Jember juga memiliki beberapa program dan layanan yaitu:

- a. Program fasilitasi sertifikasi halal dengan skema self the clear dan reguler.
- b. Program pendampingan proses produk halal dan sertifikasi halal bagi UMKM.
- c. Program pelatihan pendamping proses produk halal.
- d. Program pelatihan dasar sertifikasi profesi penyiar halal.

- e. Program pelatihan dan sertifikasi profesi auditor halal program pelatihan dan sertifikasi profesi jurusan program-program pelatihan untuk pembinaan UMKM lainnya.

4. Struktur Kepengurusan Halal Center Al Falah Jember



Gambar 4.1
Dokumentasi Struktur Kepengurusan Halal Center Al-Falah Jember⁴⁰

5. Visi dan Misi Halal Center Al Falah Jember

Visi Halal Center Al Falah Jember:

Menjadi pusat kajian halal terkemuka yang mendukung pengembangan produk halal di Indonesia dan dunia.

⁴⁰ Dokumentasi pada saat observasi di kantor Halal Center Al-Falah Jl. Halmahera No. 3 Jember

Misi Halal Center Al-Falah Jember :

- a. Melakukan sosialisasi bimbingan pendampingan bumkm dan perusahaan untuk pengurusan sertifikat halal.
- b. Melakukan sosialisasi tentang pentingnya kehalalan produk bagi masyarakat.
- c. Melakukan penelitian dan publikasi ilmiah terkait dan peluang pengembangan bahan pengganti non halal.
- d. Memberikan jasa layanan konsultasi produk halal bagi UMKM masyarakat dan akademisi serta jaminan halal bagi industri.
- e. Melakukan undangan produk halal dengan beberapa stakeholder di dalam negeri.

6. Program pendamping halal di lembaga Halal Center Al Falah Jember

Program pendamping halal di lembaga Halal Center Al Falah Jember sebagai lembaga yang memiliki program pelatihan dan sertifikasi Pendamping Proses Produk halal (P3H) dimana program ini bertujuan untuk membantu pemerintah dan melakukan percepatan sertifikasi halal kepada pelaku usaha melalui pembibitan langsung. Peserta P3H akan mengikuti kegiatan pelatihan sertifikasi selama 3 hari secara online dan mengerjakan *Post test* serta tugas untuk mendapatkan kelulusan dan kelayakan sebagai tenaga P3H kemudian akan diterbitkan nomor registrasi P3H secara resmi dari BPJS sehingga pendamping bisa membantu para pelaku usaha untuk mendaftarkan sertifikat halal pada produk yang diproduksinya. Halal Center Al-Falah melalui pendamping melakukan pengajuan sertifikasi halal dari

hasil pendampingan terhadap pelaku usaha yang mengajukan sertifikat halal atas produknya melalui sistem siaran kegiatan ini merupakan bagian dari tugas dan fungsi P3H dalam serangkaian halal. Pengajuan sertifikasi halal yang difasilitasi oleh BPJPH secara gratis melalui program self declare atau Sehati ini terbatas pada makanan yang tidak mengandung hewan sembelihan minuman dan jamu atau herbal jadi untuk makanan yang mengandung bahan hewan sembelihan tidak terfasilitasi melalui program ini dan dapat mengajukan melalui jalur lain atau reguler.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Pada bagian ini peneliti akan memberikan sejumlah data berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang sesuai dengan metodologi penelitian yang digunakan. Hasil analisis ini diharapkan dapat mengungkapkan data yang relevan dan mendukung pemahaman terhadap fokus penelitian yang diinginkan. Metode observasi, wawancara, dan studi Dokumentasi menjadi sumber utama dalam pengumpulan data, yang kemudian disesuaikan dengan tujuan khusus penelitian. Pada bagian ini sekaligus akan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dari awal. Hasil data yang diperoleh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Beberapa aspek yang dianalisis melibatkan kondisi strategi pelatihan yang mencakup perencanaan strategis, pelaksanaan strategi, serta implementasi strategi, dan evaluasi pelatihan. Selain itu peneliti juga menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendamping proses produk halal seperti hambatan

yang dialami oleh pendamping selama pelatihan berlangsung sehingga menurunkan kualitas dimana semua tercantum dalam teori PDCA milik Dr. Edward.

Selama melakukan observasi di lembaga Halal Center Al-Falah Jember peneliti mengamati langsung kegiatan pelatihan untuk para pendamping dengan ikut serta menyaksikan bagaimana pelatihan dilaksanakan. Peneliti melihat bagaimana kegiatan itu berlangsung. Peserta pelatihan terbagi menjadi dua, sebagian peserta sangat antusias dengan ditandai mengaktifkan kamera disertai dengan background yang sudah dianjurkan oleh petugas dari Lembaga Halal Center Al-Falah Jember serta selalu interaktif dan menghidupkan microphone ketika pemateri memberikan pertanyaan atau sesi tanya jawab beserta pendamping.

Sementara beberapa pendamping lainnya terlihat minim antusias dengan dibuktikan dengan tidak aktifnya kamera juga membisukan mikrofon (tidak ada interaksi) pada saat pelatihan berlangsung, peneliti berpendapat bahwa para pendamping mengikuti pelatihan ini disertai dengan mengerjakan kegiatan yang lain dalam artian tidak bisa fokus untuk mengikutinya.⁴¹

Selain itu di dalam grup WhatsApp sebagian pendamping menginformasikan bahwa mereka mendapat beberapa hambatan seperti Tidak ditemukannya sinyal atau kesulitan sinyal dan perangkat yang tidak mendukung akses kamera bahkan ada yang kesulitan masuk atau ikut serta ke dalam pelatihan tersebut.

⁴¹ Observasi pelatihan P3H melalui Zoom, 31 agustus 2024

Setelah dilakukan pemaparan materi pihak lembaga Halal Center Al-Falah memberikan form tugas untuk dibagikan kepada calon pendamping proses produk halal (P3H) sebagai tugas individu dari pelatihan tersebut kemudian pada hari ke 3 dari tugas tersebut calon pendamping diminta untuk memaparkan hasil form yang sudah diisi oleh calon pendamping tersebut.

Pada pelatihan pemateri menjelaskan proses sertifikasi halal dimulai dari pemaparan tentang produk halal, lembaga halal, sertifikasi halal, dan pendamping halal. Pemateri memaparkan dengan menggunakan PowerPoint yang di-share ke dalam pelatihan online tersebut. Sesekali pemateri mengajak peserta untuk berinteraksi seperti bertanya pengalaman atau bertanya mengenai pendapat mereka. Pelatihan ini dilakukan selama 3 hari dengan adanya beberapa hambatan yang juga mengurangi proses transfer ilmu dari narasumber kepada pendamping.

Dari semua yang dilihat peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa hal yang mungkin mempengaruhi kurangnya kualitas pendamping yakni kurangnya minat atau fokus terhadap latihan, fasilitas atau keterampilan teknis yang minim serta kurang memadai, lingkungan yang tidak mendukung, dan melakukan pekerjaan lain di waktu yang sama. Observasi ini memberikan gambaran konkrit terkait situasi yang telah terjadi di lapangan sehingga membantu peneliti dalam memahami konteks penelitian secara lebih mendalam.⁴²

⁴² Hasil Observasi 31 Agustus 2024

1. Perencanaan strategi (*Plan*) pelatihan digital di lembaga Halal Center Al Falah Jember yang digunakan dalam meningkatkan kualitas Pendamping Proses Produk Halal (P3H).

Dalam menyusun perencanaan strategis yang efektif penting untuk melakukan analisis lingkungan terlebih dahulu. Sehingga dalam menghadapi kualitas pendamping yang minim diperlukan suatu perencanaan strategi yang disampaikan oleh direktur lembaga halal Center Al Falah. Perencanaan disini merupakan sebuah analisa menilai kebutuhan *Training Need Analysis* atau peserta pelatihan yaitu pendamping. Ada beberapa hal yang menjadi faktor yang mempengaruhi proses ini meliputi:

1. Analisa kesenjangan kompetensi, yang dimiliki oleh peserta dengan standarisasi kompetensi yang ada dalam standar Halal Center Al-Falah Jember.

Pada kiat pertama ini pada kenyataannya lembaga Halal Center Al-Falah Jember belum ada indikat atau kriteria khusus siapa saja yang bisa menjadi pendamping halal. Lebih-lebih pendamping ini terbuka untuk siapa saja dan dimana saja. Sehingga, lembaga kesulitan mengetahui bagaimana kompetensi yang dimiliki.

2. Strategi perusahaan, setiap perusahaan lembaga atupun organisasi memiliki strategi yang tiap tahunnya mengalami pembaruan. Maka, setiap pengurus juga harus mencari target-target atau capaian yang belum dimiliki oleh para pendamping. Disini kami mewawancarai direktur Halal Center Al-Falah Jember.

"Pastinya dalam mendirikan Lembaga ini kami sudah membuat strategi yang biasanya dilakukan dan mengantisipasi mengenai kelemahan dan ancaman dari dulu karena sebetulnya kami semua mempunyai pengalaman di lembaga yang lain sehingga dengan inisiatif bersama kami ingin mendirikan lembaga yang benar-benar mendengarkan dan membuat nyaman para karyawan yang bekerja di bawah lembaga itu"⁴³

Dari wawancara diatas dipahami bahwa lembaga ini belum ada strategi pembaruan dan kiat untuk terus mengoptimalkan kompetensi pendampingnya.

3. Standar kebutuhan pelatihan. Setelah dilakukan analisis terhadap kompetensi kemudian perencanaan strategi maka seharusnya lembaga terus memperbaiki standar kebutuhan pendamping. Melihat dari wawancara oleh ibu siti romlah yang berisi.

“Untuk saat ini saya masih kesulitan dalam pengaplikasian system halal mbak, karena memang saya sedikit gaptek akan tetapi saya juga belum mendapat bimbingan pribadi secara maksimal sehingga saya minta tolong dan belajar langsung dengan sesama pendamping yang lain”⁴⁴

4. Mengembangkan kurikulum, Seperti membuat sebuah rumusan objektif atau tujuan dari latihan yang mana ini harus diketahui oleh pesertapelatihan karena nanti di akhir kita akan ukur apakah tujuan kita ini tercapai atau tidak. Pada kenyataannya kurikulum yang digunakan pada saat pelatihan yang digunakan oleh ibu siti romlah dengan natasya risma putri hampir sama hanya berbeda di design saja.⁴⁵

Pernyataan yang disampaikan oleh direktur lembaga Halal Center Al-

Falah juga sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu

⁴³ Reza Aulia Rahman, diwawancarai oleh penulis, di basecamp HCAF, Jember, 31 Oktober 2024.

⁴⁴ Siti Romlah, diwawancarai oleh penulis di kediaman. Probolinggo, 2 November 2024

⁴⁵ Hasil Observasi, *Zoom* pelatihan pendamping, 31 Oktober 2024

karyawan yang bernama Ibu Rufaidah Rika beliau menyampaikan bahwa:

“Selama ini kami sudah mempersiapkan beberapa hambatan apa saja dan masalah apa saja yang akan dihadapi namun tidak menutup kemungkinan bahwa bisa saja kami menghadapi permasalahan yang sebelumnya tidak diperkirakan atau di luar pengetahuan kami”⁴⁶



Gambar 4.2

Wawancara bersama direktur Halal Center Al-Falah⁴⁷

Pada saat peneliti mengikuti pelatihan, awal pelatihan pendamping diminta untuk mengerjakan *pretest* sebagai tolak ukur atas pengetahuan para pendamping mengenai sertifikasi halal khususnya program *self declare* kemudian di akhir sesi pihak lembaga Halal Center Al-Falah juga memberikan *Post test* untuk menjadi tolak ukur setelah melakukan pelatihan selama 3 hari kepada para pendamping jika nilai tersebut di bawah rata-rata maka calon pendamping tersebut tidak dapat lulus untuk menjadi pendamping di lembaga Halal Center Al-Falah Jember. Direktur juga menyampaikan bahwa dalam

⁴⁶ Rufaidah Rika, diwawancarai di kediaman narasumber, Jember, 31 Oktober 2024

⁴⁷ Dokumentasi wawancara bersama direktur lembaga Halal Center Al-Falah Jember, 31 Oktober 2024

meningkatkan kualitas pendamping ketika pelatihan kami memberikan 4 strategi yang di mana ditujukan kepada para pendamping khususnya yang kesulitan untuk memahami apa yang sudah dijelaskan di dalam pelatihan

"di sini kami mengadakan *pretest* yaitu ujian sebelum diadakannya pelatihan supaya kami mengetahui sejauh mana pengetahuan para calon pendamping yang mengikuti pelatihan ini tentang sertifikasi hal-hal kemudian selain diberikannya tugas setengah pelatihan kami juga memberikan ujian akhir atau *postest* kepada para calon pendamping untuk menguji kembali beberapa jauh pengetahuan mereka setelah mengikuti pelatihan ini, biasanya pada proses ini kami melihat dan membandingkan antara ujian *pretest* dengan *Post test* banyak yang mengalami peningkatan baik 2 kali lipat atau hanya sedikit saja"⁴⁸

Mendengar penjelasan dari bapak direktur strategi pelatihan yang digunakan semestinya sudah cukup membuat para pendamping paham juga Bapak direktur menambahkan :

"tidak hanya itu seminggu setelah para pendamping diumumkan kelulusannya serta mendapat nomor registrasi kami selaku lembaga memberikan pemantapan melalui online untuk memberikan pelayanan kepada pendamping sebelum terjun ke lapangan."⁴⁹

Ibu Siti Romlah mengatakan bahwa :

" saya sempat mengikuti pemantapan tersebut hanya saja saya tidak fokus mengikuti pemantapan tersebut dikarenakan bersamaan dengan pekerjaan saya yang lain"⁵⁰

Mendengar penjelasan dari bapak direktur mengenai pembinaan secara pribadi untuk para pendamping peneliti beranggapan

⁴⁸ Reza Aulia Rahman. Direktur utama, diwawancarai di basecamp HCAF, jember 31 Oktober 2024

⁴⁹ Reza Aulia Rahman. Direktur utama, diwawancarai di basecamp HCAF, jember 31 Oktober 2024

⁵⁰ Siti romlah, salah satu P3H, diwawancarai dikediaman narasumber, Probolinggo 27 Oktober 2024

bahwa semestinya para pendamping sudah mampu menguasai betul dengan apa yang disampaikan dalam pelatihan khususnya mengenai sertifikasi halal serta pengaplikasian sistem sihalal.

Perencanaan strategi adalah langkah awal yang penting, tetapi implementasi adalah kunci keberhasilan. Tanpa pelaksanaan yang efektif, rencana strategi hanya akan menjadi *Dokumen* yang tidak berguna. Oleh karena itu, setiap organisasi harus memiliki mekanisme yang kuat untuk memastikan bahwa strategi yang telah direncanakan dapat diimplementasikan secara efektif dan berkelanjutan.

2. Pelaksanaan strategi (*Do*) pelatihan digital di lembaga Halal Center Al Falah Jember yang digunakan dalam meningkatkan kualitas Pendamping Proses Produk Halal (P3H).

Do merupakan pelaksanaan atau pengerjaan dalam melaksanakan pembelajaran ini kita harus mampu menciptakan lingkungan belajar berdasarkan rancangan atau rencana pelatihan yang sudah kita buat seperti standar kompetensi yang ingin dicapai, tujuan pelatihan, metode pelatihan, media dan bentuk evaluasi kemudian membangun keterikatan dengan peserta.

Bukan hanya menggunakan metode ceramah dengan membangun pelatihan yang menyenangkan misalkan peserta hanya mendengarkan kita harus sering melakukan konfirmasi. Apakah mereka mengerti atau tidak dengan bentuk pertanyaan atau membuka sebuah diskusi. Peserta harus lebih aktif daripada trainer-nya selanjutnya setiap tahapan lembaga harus membimbing sehingga mereka paham disitu lembaga juga harus benar-benar mengamati atau

mengobservasi perilaku mereka ketika pembelajaran. Dalam hal ini disampaikan oleh salah satu pendamping Natasya Risma Putri yang mendaftar pada batch 9.

"Menurut saya strategi yang dilakukan oleh lembaga ini untuk meningkatkan kualitas sudah cukup baik akan tetapi kembali lagi kepada peserta pelatihan tersebut sekiranya mampu atau tidak mencerna apa yang sudah disampaikan ketika pelatihan"⁵¹

Akhir pertanyaan mengenai strategi pelatihan Bapak Reza menambahkan bahwa kami juga memfasilitasi bagi para pendamping yang masih belum juga paham dengan apa yang disampaikan dalam latihan tersebut.

"Kita juga terbuka dengan maksud para pendamping yang belum paham betul dengan apa yang disampaikan dalam pelatihan seperti ada yang kurang paham atau kesulitan dalam mengaplikasikan sistem kami menyediakan 24 jam pembinaan secara pribadi baik secara online boleh menggunakan chat WhatsApp ataupun video call atau Zoom juga boleh datang secara langsung menemui kami"⁵²

Dari sini kita pahami bahwa dalam melaksanakan pelatihan sudah cukup baik melihat dari wawancara dari kedua informan.

3. Pengawasan (*Check*) pelatihan digital di lembaga Halal Center Al Falah Jember yang digunakan dalam meningkatkan kualitas Pendamping Proses Produk Halal (P3H).

Pada bagian ini biasanya kita sebut dengan evaluasi. Bentuk Evaluasi ada 3 level:

- a. *Survey*. *Survey* disini bertujuan mengukur reaksi peserta dengan memberikan peluang untuk menyampaikan saran dan kritik terhadap materi ataupun metode penyampaian yang mereka harapkan. Dalam hal ini peneliti melihat belum ada celah atau kesempatan mengenai wadah masukan terhadap

⁵¹ Natasya Risma Putri, diwawancarai di kediaman narasumber, Probolinggo, 1 November 2024

⁵² Reza Aulia Rahman. Direktur utama, diwawancarai di basecamp HCAF, jember 31 Oktober 2024

lembaga.⁵³ Bisa kita pahami bahwa para peserta pendamping hanya dijadikan *mad'u* saja. Peserta hanya diberikan kesempatan bertanya.

- b. Tes. Guna mengetahui sejauh mana materi yang sudah mereka serap. Lembaga Halal Center Al-Falah menyiapkan beberapa strategi untuk dijadikan tolak ukur dengan menggunakan 2 macam tes yaitu pre test dan post test.

1) *Pretest* merupakan ujian yang diberikan kepada para pendamping sebelum melakukan pelatihan biasanya sebelum pelatihan dimulai pengurus lembaga halal Center Al-Falah Jember memberikan link *pretest* di dalam *Zoom* pelatihan setelah absensi diberikan. Peneliti melihat para pendamping antusias dalam mengikuti *pretest* tersebut dilihat dari beberapa pendamping yang bertanya baik di dalam *Zoom* ataupun di grup WhatsApp mengenai tersebut. Link *pretest* bisa diakses selama 2 jam di hari pertama pada awal pelatihan itu dimulai kemudian seluruh calon pendamping yang mengisi *pretest* tersebut diminta untuk mengirimkan hasil jawaban sebelum link tersebut hangus.

Pretest tersebut mencakup beberapa hal mengenai sertifikasi halal seperti hewan atau kandungan apa saja yang termasuk dalam kategori halal, kadar bir yang diperbolehkan ke dalam produk bersertifikat halal, produk yang termasuk ke dalam golongan self declare, produk yang mengenai titik kritis halal dan lain sebagainya.

Biasanya para pendamping mendapatkan nilai di bawah 50 dari beberapa pertanyaan yang sudah dijawab dengan benar. Di sini menunjukkan bahwa

⁵³ Observasi, 31 Oktober 2024

pengetahuan calon pendamping sebelum mengikuti pelatihan digital sangatlah sedikit. Kemudian nilai ini akan dibandingkan nantinya dengan hasil Post test.

- 2) *Post test* adalah ujian yang dilakukan setelah pelatihan dilaksanakan, lebih tepatnya hari ketiga atau hari terakhir di mana pelatihan tersebut dilaksanakan. Setelah semua materi selesai tersampaikan kemudian para pendamping juga telah menyelesaikan tugas yang diberikan pada saat hari kedua selanjutnya para pendamping Post yang diberikan durasi selama kurang lebih 3 jam Setelah pelatihan dilakukan.

Setelah semua *Post test* dikumpulkan maka lembaga melanjutkan untuk membandingkan nilai yang pertama yakni *pretest* dengan post test. Kemudian lembaga juga melihat hasil tugas yang diberikan kepada pendamping di hari kedua yang telah dikumpulkan lalu dibahas bersama di hari ketiga. Dari sinilah nilai dari ketiga tugas tersebut yang menentukan para calon pendamping tersebut lulus atau tidak, tidak hanya itu pengurus juga melihat keaktifan dari para calon pendamping serta rutinitas absensi selama pelatihan dimulai hingga pelatihan selesai. Pendamping natasya risma putri mengatakan :

“strategi pemberian pre test dan *Post test* cukup berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan para anggota pelatihan, karena ketika mengerjakan pre test dan *Post test* kami secara tidak langsung seperti melakukan praktik lapangan, dari situ kami mempelajari banyak hal baru yang memang harus kami kuasai sebagai seorang pendamping. Jadi kita tidak hanya tahu materi namun juga diberi gambaran kecil bagaimana saat praktik lapangan nanti, dan menurut saya hal seperti itu memang benar dibutuhkan oleh para anggota pelatihan.”

Kesimpulan dari wawancara ini adalah untuk penerapan test yang digunakan untuk evaluasi dari pelatihan yang dilakukan sudah tepat.

c. Mentoring. Disini ada 2 macam proses mentoring pada lembaga Halal Center Al-Falah Jember yaitu pemantapan dan pembinaan pribadi :

- 1) Pemantapan, Pendamping yang telah mendapatkan nomor registrasi atau telah dinyatakan lulus maka pihak lembaga mempersiapkan pementasan secara online demi meningkatkan pengetahuan para calon pendamping ataupun memberikan penjelasan tambahan kepada para pendamping yang kesulitan memahami beberapa materi yang sudah disampaikan pada saat pelatihan. Tidak hanya itu pengurus juga memberikan keluwesan kepada para pendamping yang dinyatakan lulus untuk bertanya tentang apa yang belum mereka pahami, juga Para pengurus memberikan masukan dan bekal tambahan sebelum terjun langsung ke lapangan dengan harapan pemantapan ini mampu memberikan kemudahan bagi para pendamping nanti ketika bersama para pelaku usaha.
- 2) Pembinaan pribadi; Lembaga memberikan fasilitasi pembinaan pribadi kepada para pendamping yang benar-benar membutuhkan bimbingan seperti cara menggunakan sistem halal ataupun mengenai sertifikasi halal yang sebelumnya Sudah dipaparkan pada saat pelatihan. Direktur menambahkan bahwa

"kami di sini ya saya juga pengurus yang lainnya tersedia 24 jam kepada para pendamping jika pendamping mengalami kesulitan karena dikhawatirkan pelatihan juga pemantapan kemarin kurang memberikan pemahaman yang jelas kepada pendamping"

Ibu rufaidah mengatakan

"biasanya beberapa pendamping yang lokasinya dekat dengan saya menghampiri langsung untuk bertemu dengan saya untuk belajar mengenai sertifikasi halal ini"⁵⁴

Kemudian direktur kembali menjelaskan

"kalau saya biasanya pendamping itu langsung konsultasi bersama saya dan saya juga menawarkan bisa secara online atau mau bertemu langsung"⁵⁵

Direktur mengatakan

"kalau sudah diterima para pendamping itu menjadi satu grup dengan grup yang lama atau pendamping yang sudah senior jadi ketika ada sebuah kesulitan mereka bisa langsung bertanya dan para pendamping yang senior juga bisa membantu mengatasi permasalahan para pendamping yang baru"⁵⁶

Penjelasan di atas menjelaskan bahwa pembinaan pribadi cukup penting bagi para pendamping yang belum memahami secara jelas apa dan bagaimana stratifikasi halal tersebut.

4. Tindakan (*Action*) pelatihan digital di lembaga Halal Center Al Falah Jember yang digunakan dalam meningkatkan kualitas Pendamping Proses Produk Halal (P3H).

Action adalah tahap tindakan untuk menindaklanjuti hasil yang didapatkan. Tindakan yang dilakukan pada tahap *Action* yang dapat dilakukan adalah korektif dan standarisasi. *Action* di sini adalah improvement terhadap sistem yang sudah kita buat atau continuous improvement dari *Action* ini kita evaluasi untuk karyawannya apakah berhasil atau tidak kemudian improve the *Plan*, dan *improve implementation* dan *improve evaluation* begitu seterusnya.

⁵⁴ Rufaidah Rika, senior P3H, diwawancarai di kediaman narasumber, Jember, 31 Oktober 2024

⁵⁵ Reza Aulia Rahman. Direktur utama, diwawancarai di basecamp HCAF, Jember 31 Oktober 2024

⁵⁶ Diwawancarai di kan

Pada evaluasi strategi yang efektif juga memerlukan keterlibatan semua pemangku kepentingan atau stakeholder yang relevan dan sesuai dengan strategi pelatihan ini. Keterlibatan direktur dan pendamping sangat penting dalam menjalankan evaluasi yang efektif.

Keterlibatan mereka sangat penting untuk mendapatkan umpan balik yang komprehensif terkait implementasi strategi serta untuk memastikan bahwa strategi yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan dan harapan berbagai pihak.

Dikarenakan mendenar isi wawancara bersama natasya risma putri:

“Setelah masa pelatihan selesai tidak ada sistem evaluasi yang kami terima, hanya saja jika memang ada pertanyaan atau membutuhkan bantuan selama melakukan proses pendampingan produk halal, anggota dapat menanyakan di grup WhatsApp yang telah disediakan, teman" yang bergabung di grup akan saling membantu dalam menjawab persoalan" yang kami tanyakan, grup tersebut juga digunakan untuk saling bertukar informasi yang berguna bagi para anggota organisasi”

Dengan melibatkan stakeholders lembaga Halal Center Al Falah ini dapat mengidentifikasi masalah atau kekurangan dengan lebih baik serta mendapatkan masukan untuk perbaikan strategi di masa depan. Dengan adanya evaluasi strategi pendamping dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait efektivitas dan dampak dari program-program yang telah dijalankan seperti pada hasil wawancara dengan bapak direktur.

"benar adanya persiapan kami mengenai permasalahan-permasalahan yang akan terjadi namun sampai saat ini kami belum mengevaluasi secara lanjutan untuk para pendamping yang sudah dibina secara pribadi namun masih belum atau kesulitan dalam proses sertifikasi halal kedepannya kami akan membentuk tim yang sekiranya lebih dekat atau berada di sekitar pendamping yang berkebutuhan atau perhatian khusus dari Para pengurus sehingga membantu mereka dalam menyelesaikan dan memahami apa itu sertifikasi halal"⁵⁷

⁵⁷ Reza Aulia Rahman. Direktur utama, diwawancarai di basecamp HCAF, jember 31 Oktober 2024

Berdasarkan pemaparan evaluasi di atas lembaga Halal Center Al-Falah sudah melakukan evaluasi yang baik namun belum sepenuhnya efektif tidak ada perencanaan strategi yang tertulis implementasi strategi yang dinilai masih kurang karena peneliti melihat para pendamping yang belum memahami betul bagaimana sertifikasi halal tersebut serta belum pernah dilakukan mentoring cara terencana sehingga para pendamping bisa juga ikut hadir pada saat ke beberapa tempat tersebut oleh karena itu sangat dibutuhkan kebaikan manajemen strategi di pesantren lembaga agar lebih tepat sasaran dalam upaya meningkatkan wanita para pendamping meskipun pelatihannya dilaksanakan secara online.

5. Faktor yang mempengaruhi lembaga Halal Center Al Falah dalam menjalankan strategi pelatihan untuk meningkatkan kualitas pendamping.

Dalam menjalankan strategi yang tepat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas pendamping terutama sumber daya manusia para pendamping. Dalam pelaksanaan strategi pembinaan pelatihan dalam meningkatkan kualitas pendamping tentu saja terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat pelaksanaan tersebut. Ada beberapa indikator menurut Gary Dessler pelatihan dibagi menjadi 5 indikator⁵⁸, yaitu sebagai berikut:

⁵⁸ Gutara, Mohamad Yudha, Tajjudin Pogo, and Ahmad Badawi Saluy. "Pengaruh Pelatihan, Motivasi Kerja, Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru." *Indikator 5.2* (2021): 353467.

a. Instruktur

Meningkatkan pelatihan umumnya berorientasi pada peningkatan skill, maka para pelatih yang dipilih untuk memberikan materi pelatihan harus benar-benar memiliki kaulifikasi yang memadai sesuai dengan bidangnya, profesional dan berkompeten. 1) Kualifikasi/kompetensi yang memadai 2) Memotivasi peserta. Peneliti melihat bahwa pengembangan peserta dengan adanya tugas sebagai contoh awal dari pengerjaan sebagai pendamping ini yang mana yang digunakan untuk para pendamping nantinya ketika terjun lapangan. 3) Kebutuhan umpan balik.

- b. Peserta pelatihan. Peserta pelatihan tentunya harus diseleksi berdasarkan persyaratan tertentu dan kualifikasi yang sesuai. 1) Semangat mengikuti pelatihan. Ketersediaan sumber daya yang mencukupi mampu meningkatkan kualitas pendamping seperti memiliki keterampilan teknis memiliki keterampilan komunikasi yang baik juga sangat mempengaruhi pelatihan ini. Jika pendamping semangat dengan berusaha bagaimana cara melengkapi kebutuhan-kebutuhannya. 2) Keinginan untuk memperhatikan. Bukan hanya Ketidakstabilan koneksi internet tetapi gangguan dari anggota keluarga atau kurangnya ruang yang pernah dapat menghambat konsentrasi peserta tanpa beban kerja yang tinggi ataupun tuntutan pekerjaan lainnya dapat membuat peserta sulit memahami materi pelatihan Selain itu faktor sosial seperti budaya belajar yang berbeda-beda di antara peserta dapat mempengaruhi motivasi dan kemampuan mata dalam mengikuti pelatihan

kemudian dukungan sosial juga barang yang dukungan dari keluarga teman atau rekening lainnya dapat membuat peserta kurang percaya diri

- c. Metode. Metode pelatihan akan menjamin berlangsungnya kegiatan pelatihan sumberdaya manusia yang efektif, apabila sesuai dengan jenis materi dan kemampuan peserta pelatihan. 1) Kesesuaian metode dengan jenis pelatihan.

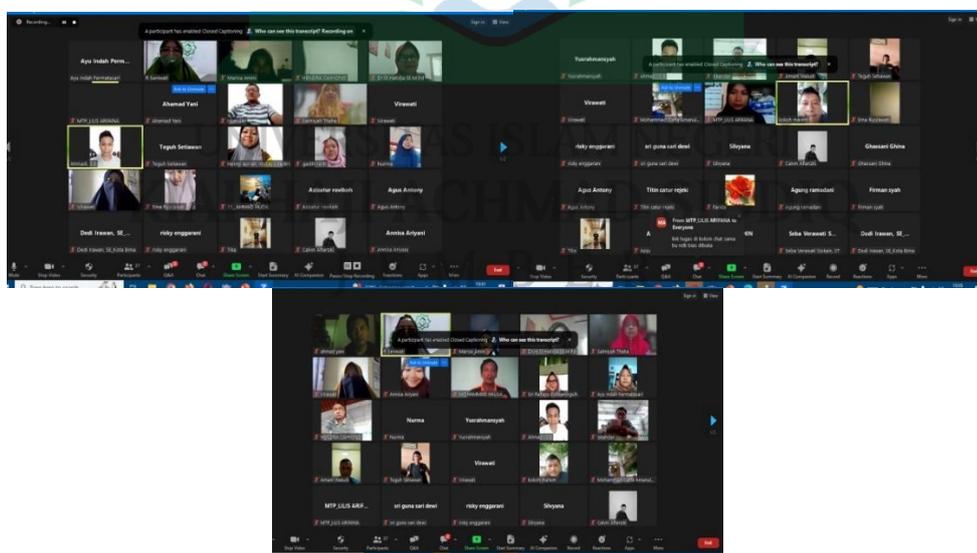
“Jika saya tidak salah ingat, kami memang diberikan video tutorial misalnya tutorial cara pengisian aplikasi si halal, namun untuk video motivasi dari senior pendamping yang sudah sukses seingat saya belum ada.”⁵⁹

Adanya demonstrasi seperti ini para calon pendamping lebih mudah untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah pertama untuk menjadi pendamping serta mengajak para pelaku usaha untuk sertifikasi halal. Tak hanya itu melibatkan peserta dalam role playing untuk mempraktekkan keterampilan yang telah dipelajari manfaat penerapan teori belajar sosial ini mampu meningkatkan motivasi karena melihat beberapa pendamping yang sudah banyak mengajak pelaku usah, sehingga mencapai tujuan yang sama. Selain itu mempermudah pemahaman dengan mengamati model atau cara peserta lebih mudah memahami konsep yang abstrak sekalipun dari simulasi role playing peserta dapat mempraktikkan ke dalam pekerjaan sehingga meningkatkan juga kepercayaan diri yang nantinya dan para pendamping akan terjun ke lapangan. 2) Kesesuaian metode dengan materi pelatihan. Peneliti melihat pada saat pelatihan pemateri sangat antusias dalam menyambut para calon pendamping materi di sini cukup menarik kreatif dan berpikir lebih kritis Selain itu materi yang digunakan tidak monoton hanya

⁵⁹ Diwawancarai di kediaman 1 november 2024

tulisan biasa melainkan ada berbagai gambar dalam artian pemateri menggunakan Power Point untuk menjelaskan materinya yang nampak lebih menarik. Selain itu pemateri di sini juga menyesuaikan atas gaya penyampaian dengan audiens dan situasi, peneliti melihat bahwa ketika pemateri berbicara dengan seorang ibu-ibu lebih telaten untuk memberikan penjelasan pada pendamping yang bertanya ini.

Pemateri mendorong peserta untuk berpartisipasi aktif melalui diskusi seperti memberikan pertanyaan atau meminta para pendamping untuk memaparkan tugas yang sudah diberikan sehingga membantu para pendamping pada saat proses pembelajaran. Tidak hanya itu peneliti juga melihat pemateri bersemangat dan antusias dikala teman-teman pendamping tidak terlalu antusias, dibuktikan dengan mematikan kamera ataupun menghidupkan kamera akan tetapi di tempat-tempat keramaian.



Gambar 4.3

Sumber : Dokumentasi pada saat pelatihan berlangsung⁶⁰

⁶⁰ Dokumentasi pada saat pelatihan pada tanggal 31 Agustus, 1 dan 2 September 2024

- d. Materi. Pelatihan sumber daya manusia merupakan materi atau kurikulum yang sesuai dengan tujuan pelatihan sumber daya manusia yang hendak dicapai oleh perusahaan. 1) Menambah kemampuan Kurangnya minat peserta memang menjadi salah satu kendala besar dalam meningkatkan kualitas pendamping karena beberapa pendamping yang kurang terlibat di dalam diskusi selama tiga hari ini beberapa pendamping tidak pernah bertanya atau Interaksi yang lainnya. 2) Kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan
- e. Tujuan pelatihan. Pelatihan memerlukan tujuan yang telah ditetapkan, khususnya terkait dengan penyusunan rencana aksi (*Action Plan*) dan penetapan sasaran, serta hasil yang diharapkan dari pelatihan yang diselenggarakan. 1) Keterampilan peserta pelatihan. Keterampilan teknis yang tidak mendukung seperti koneksi internet yang buruk kemudian platform pembelajaran yang sulit digunakan ataupun tidak pernah digunakan oleh pendamping serta tidak ada pengalaman dalam menggunakan sebuah sistem. Selain koneksi internet yang buruk serta tidak stabil dapat menyebabkan gangguan dalam proses pembelajaran perangkat yang tidak memadai seperti komputer laptop atau smartphone yang spesifikasinya rendah dapat membuat peserta kesulitan dalam menjalankan aplikasi pembelajaran mengakses video atau melakukan tugas-tugas yang sudah diberikan sebelumnya oleh para pemateri. 2) Pemahaman etika kerja

peserta pelatihan.⁶¹ Tak hanya itu lingkungan belajar yang tidak kondusif seperti banyak gangguan dari anggota keluarga bising atau kurangnya penerangan juga dapat mengganggu dan mengurangi efektivitas pembelajaran.

Cenderung lebih pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan pelatihan mungkin akan lebih sering terdistraksi atau bahkan tidak mengikuti pelatihan sama sekali dalam artian mengikuti pelatihan akan tetapi tidak benar-benar memperhatikan apa yang sudah disampaikan sehingga pendamping tidak memahami betul dengan apa yang sudah disampaikan karena dengan minat yang tinggi meskipun materi disampaikan secara monoton atau hanya tulisan semata maka pendamping akan terus belajar dan memahami akan tetapi ada beberapa pendamping yang mengikuti pelatihan ini hanya untuk mencoba. Kemudian Pendamping natasya risma putri mengatakan :

“Pada saat pemberian video tutorial saya rasa para anggota menyimaknya dengan penuh konsentrasi, dikarenakan bagian ini harus dipahami dengan sungguh-sungguh dikarenakan berkaitan dengan praktik kerja kita nantinya. Sedangkan untuk pemberian video yang dapat motivasi masih belum ada, dan saya rasa seandainya diberikan itu cukup bagus untuk menginspirasi para anggota agar mau lebih berusaha dalam melakukan pendampingan ini.”⁶²

Selain itu kurangnya minat akan mendapat langsung pada hasil tugas dan berikan mereka akan kesulitan memahami materi dan menerapkannya dalam praktik terlebih menjalankan sistem yang sudah dipaparkan sebelumnya.

Tak hanya itu kurangnya interaksi menunjukkan beberapa pendapat tersebut

⁶¹ Gutara, Mohamad Yudha, Tajjudin Pogo, and Ahmad Badawi Saluy. "Pengaruh Pelatihan, Motivasi Kerja, Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru." *Indikator 5.2* (2021): 353467.

⁶² Diwawancarai dikediaman

merasa jenuh ataupun merasa terisolasi karena tidak ada interaksi dengan struktur ataupun peserta lain sesama pendamping

Dari kutipan di atas mencukupkan bahwa adanya evaluasi dan tindak lanjut di luar pelatihan sudah mencukupi dan menerapkan teori belajar sosial ini khususnya testimoni para pendamping yang sudah sukses dan kompeten.

Dengan memahami teori-teori pelatihan, diharapkan mampu membantu merancang program pelatihan yang efektif dan berdampak positif pada kinerja karyawan.

C. Pembahasan temuan

Setelah mendapatkan data dari hasil wawancara observasi serta Dokumentasi langkah selanjutnya adalah peneliti akan memaparkan temuan-temuan yang diperoleh dari pengumpulan data tadi, selain itu peniti akan menginterpretasikan hasil analisis data membandingkan temuan dengan teori-teori yang relevan lalu menjelaskan implikasi dari temuan penelitian serta menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan di awal. Analisis ini disesuaikan dengan fokus mengenai strategi pelatihan dalam meningkatkan kualitas pendamping proses produk halal lembaga Halal Center Al Falah Jember.

1. Perencanaan strategi (*Plan*) pelatihan digital lembaga Halal Center Al Falah Jember yang digunakan dalam meningkatkan kualitas Pendamping Proses Produk Halal (P3H).

Perencanaan strategi yang dilakukan oleh lembaga Halal Center Al-Falah sudah cukup baik dikarenakan sebelum didirikan Lembaga ini pihak

pengurus dan pimpinan sudah mempersiapkan dan antisipasi terhadap hambatan yang biasanya terjadi namun di dalam perencanaan yang sudah disiapkan masih ada beberapa yang belum direncanakan mengenai beberapa pendamping yang minatnya belum maksimal serta tidak semangat dalam menjalankan pelatihan ini. Ada 4 faktor yang mempengaruhi dalam proses *Plan* ini :

- a. Analisa kesenjangan kompetensi pada kiat pertama ini pada penerapannya lembaga ini belum ada indikasi atau kriteria khusus. Siapa saja yang bisa menjadi pendamping halal jadi untuk menganalisa kesenjangan kompetensi masih belum diterapkan dikarenakan kriteria perekrutan pendamping ini terbuka untuk umum bagi siapa saja dan di mana saja maka untuk menganalisis standarisasi yang dimiliki belum bisa dilakukan. Jika nantinya proses perekrutan pendamping diadakan kriteria-kriteria tertentu maka akan mempermudah lembaga menganalisis kesenjangan kompetensi yang dimiliki oleh peserta dalam memenuhi standarisasi kompetensi seorang pendamping di lembaga halal.
- b. Strategi perusahaan biasanya setiap lembaga memiliki strategi yang terus diperbarui setiap tahunnya melihat hasil wawancara yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa Lembaga ini belum menerapkan strategi pembaruan di setiap tahunnya dalam mengikuti kebutuhan serta kemajuan teknologi sehingga masih ada beberapa kendala yang

selalu terjadi dan berulang di setiap perekrutan pendamping atau pada setiap pelatihannya.

- c. Standar kebutuhan pelatihan setelah dilakukan Analisis terhadap kompetensi kemudian dilakukan perencanaan strategi yang terbaru maka lembaga juga harus memperhatikan standar kebutuhan pelatihan dari hasil triangulasi di atas bahwa untuk saat ini lembaga belum memaksimalkan mengenai standar kebutuhan pelatihan atau bisa kita sebut dengan lembaga belum memikirkan bagaimana kebutuhan pelatihan yang mampu memaksimalkan proses transfer ilmu pada saat pelatihan.
- d. Mengembangkan kurikulum hasil dari penelitian khususnya mengembangkan kurikulum ini peneliti membandingkan antara pelatihan yang diikuti oleh Ibu Siti Romlah dan Natasya Risma Putri di mana materi yang dipaparkan hampir tidak ada perubahan hanya saja berbeda dari segi desain. Menurut teori pdca mengembangkan kurikulum di sini merupakan sebuah kegiatan merumuskan objektif atau tujuan dari latihan yang harus diketahui oleh peserta pelatihan namun di sini tidak ada paparan khusus mengenai bagaimana tujuan pelatihan dilakukan dan apa saja yang harus diraih oleh para peserta pelatihan.

2. Pelaksanaan strategi (*Do*) pelatihan digital lembaga Halal Center Al Falah Jember yang digunakan dalam meningkatkan kualitas Pendamping Proses Produk Halal (P3H).

Pelaksanaan strategis Lembaga ini sudah cukup baik dilihat dari beberapa tugas yang lembaga berikan kepada pendamping seperti *pretest* ujian mengenai pengetahuan para calon pendamping sebelum mengikuti pelatihan kemudian *Post test* yaitu ujian mengenai pengetahuan para calon pendamping setelah mengikuti pelatihan yang akan dibandingkan dengan hasil sebelumnya.

Pemantapan juga menjadi pelaksanaan strategis yang baik guna meningkatkan kualitas pendamping dikarenakan para pendamping yang kurang menguasai pada saat pelatihan bisa mengikuti pemantapan ini dengan waktu dan durasi yang fleksibel dan tidak terbatas seperti saat pelatihan kemudian pembinaan secara pribadi adalah tingkat lanjut dari pemantapan yang mana ditunjukkan kepada pendamping yang masih kesulitan untuk memahami beberapa materi yang sudah disampaikan pada saat pelatihan dan pemantapan bukan hanya fleksibel namun bisa bertatap muka langsung dengan pengurus ataupun pendamping yang lainnya.

3. Pengawasan (*Check*) pelatihan digital lembaga Halal Center Al Falah Jember yang digunakan dalam meningkatkan kualitas Pendamping Proses Produk Halal (P3H).

Pada bagian ini biasanya kita sebut dengan evaluasi. Bentuk Evaluasi ada 3 level:

- a. Survei peneliti melihat bahwa teknik survei di lembaga ini sudah diterapkan dengan adanya kunjungan rutin di beberapa tempat, namun jika dihubungkan dengan materi pdca bahwa survei di sini juga

memberikan wadah kepada para pendamping atau peserta pelatihan untuk mengungkapkan masukan atau saran belum peneliti Temukan pada saat observasi dan juga wawancara kepada informan.

- b. Tes guna mengetahui sejauh mana materi yang sudah mereka Serap peneliti melihat penerapan tes di sini sudah cukup baik dilakukan oleh lembaga Halal Center Al Falah Jember di mana dilakukan adanya dua macam tes yakni *pretest* dan *Post test* yang bertujuan untuk menjadi tolak ukur sejauh mana materi yang sudah mereka dan menjadi pembelajaran bagi para pengurus bagian mana saja yang sulit dipahami oleh para pendamping. *Pretest* di sini adalah melakukan sebuah tugas atau ujian yang di lakukan sebelum pelatihan dimulai yang nantinya dijadikan tolak ukur kemudian postes adalah sebuah Tugas atau ujian yang dilakukan setelah pelatihan yang nantinya dijadikan tolak ukur dan dibandingkan antara ujian sebelumnya.
- c. Mentoring sama halnya seperti tes Lembaga ini sudah menerapkan dua macam mentoring yaitu pemantapan dan pembinaan pribadi. Pemantapan adalah sebuah pengulangan ulang yang dilakukan setelah pelatihan dilakukan bersifat Terbatas baik waktu atau penanya sedangkan pembinaan pribadi adalah sebuah pengulangan ulang Sama halnya seperti pemantapan namun dilakukan bersifat bebas dengan menghubungi atau konsultasi bersama pengurus atau senior pendamping yang lainnya.

4. Tindakan (*Action*) pelatihan digital lembaga Halal Center Al Falah Jember yang digunakan dalam meningkatkan kualitas Pendamping Proses Produk Halal (P3H).

Action adalah tahap tindakan untuk Menindaklanjuti hasil yang didapatkan dari perencanaan strategi pelaksanaan strategi evaluasi strategi dan tindakan. Tindakan di sini berarti mengevaluasi dari seluruh proses strategi yang sudah dilakukan jika pada tahap perencanaan strategi kurang tepat maka terus diperbaiki hingga pelaksanaan evaluasi dan tindakan sejalan. Pada lembaga ini sudah menerapkan tindakan akan tetapi masih ada beberapa yang belum diterapkan sehingga belum optimal.

Tindakan strategi yang sudah dilakukan oleh lembaga ini juga cukup baik dilihat dari pemantapan dan pembinaan secara pribadi yang dilakukan setelah pelatihan kemudian ada kunjungan Roadshow ke beberapa wilayah untuk melakukan diskusi bersama pendamping evaluasi bersama atas beberapa masalah yang pendamping belum bisa atasi di lapangan. Karena keterlibatan stakeholder yang relevan sangat penting untuk mendapatkan masukan, dukungan, dan komitmen dalam pelaksanaan strategi.⁶³

⁶³ F.R. David & F.R. David, Manajemen strategis: Pendekatan keunggulan bersaing, konsep dan kasus (Pearson, 2017)

5. Faktor yang mempengaruhi lembaga Halal Center Al Falah dalam menjalankan strategi pelatihan digital lembaga Halal Center Al Falah Jember yang digunakan dalam meningkatkan kualitas Pendamping Proses Produk Halal (P3H).

Faktor yang mampu meningkatkan kualitas pendamping yang peneliti temui adalah satu metode pelatihan yang inovatif metode pelatihan ini sudah cukup baik dengan dilihat dan dibandingkan dengan adanya studi kasus simulasi dan tanya jawab. Namun beberapa teori yang menurut peneliti juga akan mempengaruhi kualitas pendamping belum diterapkan oleh lembaga antara lain di dalam pelatihan yang tidak ditampilkan demonstrasi atau video tata cara bagaimana di lapangan sehingga masih ada beberapa pendamping yang belum benar-benar menguasai materi pada saat pelatihan.

Dukungan penuh dari pimpinan juga menjadi faktor internal bagi Lembaga ini dikarenakan pimpinan yang mudah dihubungi dan tidak adanya batas komunikasi kepada pimpinan membuat para pendamping nyaman ketika ingin bertanya ataupun mengalami permasalahan. Peneliti juga melihat dari hasil wawancara bersama direktur menunjukkan bahwa direktur juga membuka 24 jam akses untuk para pendamping yang kesulitan meskipun sudah disediakan admin, direktur juga tetap menerima dengan baik para pendamping yang ingin langsung menghubungi dan bertemu dengan beliau dari sini semestinya

pendamping sudah merasakan kemudahan jika dalam prosesnya nanti mengalami kesulitan.

Faktor yang mempengaruhi kualitas pendamping antara lain fasilitas pelatihan yang mana fasilitas ini belum tentu dimiliki oleh semua pendamping membangkitkan kualitas jika fasilitas pendamping di mencukupi tapi kualitas pendamping juga akan menurun dikarenakan fasilitas seperti perangkat, lingkungan, internet internet dan keterampilan dalam menjalankan beberapa perangkat yang kurang memadai.

Selain lingkungan juga mempengaruhi minat dan kesadaran peserta pelatihan sangat mempengaruhi kualitas pelatihan dikarenakan fasilitas yang memadai namun keterampilan dalam mengaplikasikannya tidak mencukupi maka kualitas pendamping pada saat pelatihan juga akan buruk begitu juga sebaliknya meskipun keterampilan baik nama fasilitas dan memadai maka kualitas tidak akan bagus.

Jika minat dan kesadaran dari pendamping tinggi maka fasilitas dan keterampilan tersebut akan teratasi dengan mudah dengan usaha pendamping mendapatkan fasilitas ataupun usaha penting dalam mempelajari untuk mengaplikasikan platform yang digunakan baik untuk pelatihan ataupun sistem yang digunakan pada saat menjadi pendamping nanti.

Dengan memperhatikan faktor-faktor di atas, diharapkan kualitas pendamping dalam pelatihan online dapat ditingkatkan, sehingga peserta dapat

memperoleh manfaat maksimal dari pelatihan yang mereka ikuti. Ada beberapa indikator menurut Gary desler yang jadi faktor dalam mempengaruhi kualitas pendamping pada saat pelatihan.

- a. Instruktur atau pemateri pada penerapannya pemateri pada pelatihan lembaga halal untuk pendamping ini sudah cukup baik melihat pemateri yang sesekali mengajak para pendamping yaitu peserta pelatihan bertanya ataupun menjawab beberapa pertanyaan singkat dari instruktur. Mengenai kompetensi instruktur terlihat cukup menguasai bagaimana materi ini disampaikan dikarenakan pengalaman yang sering dilakukan yang mana di setiap perekrutan pendampingnya materi ini beberapa kali berulang menjadi instruktur pada saat pelatihan.
- b. Peserta pelatihan, tentunya peserta harus diseleksi berdasarkan persyaratan tertentu guna mencapai kompetensi dan standarisasi lembaga terhadap pendamping sehingga semangat mengikuti pelatihan mampu tercapai dan keinginan untuk memperhatikan seperti kesadaran diri terhadap kekurangan yang ada pada diri pendamping sangatlah penting peneliti menemukan bahwa ada beberapa pendamping yang mungkin kesulitan ikut serta atau masuk ke dalam pelatihan dikarenakan kendala sinyal ataupun perangkat yang tidak mendukung di sini lembaga juga harus berperan dengan adanya kriteria khusus pada saat perekrutan kemudian pendamping juga harus sadar akan kekurangan atau kebutuhan pada saat mengikuti pelatihan ini.
- c. Metode pelatihan metode pelatihan di sini tergantung Siapa yang menyampaikan atau yang menjadi instruktur peneliti melihat untuk

penyampaian pertama terlihat teknik yang monoton seperti ceramah membuat para peserta pelatihan sedikit bosan berbeda dengan instruktur yang kedua di mana instruktur sangat bersemangat sehingga mengajak para peserta pelatihan untuk mengaktifkan kamera dan menjawab beberapa beberapa pertanyaan singkat yang diberikan oleh instruktur ini.

- d. Materi untuk materi peneliti melihat sudah cukup sesuai dengan tema yakni perekrutan pendamping halal dibuktikan dengan materi pertama yang disampaikan tentang kewajiban halal. Kemudian materi kedua adalah cara menjadi pendamping halal ketiga adalah mengenai sistem dan apa saja yang diperlukan pada saat menjadi pendamping halal.
- e. Tujuan pelatihan, pelatihan memerlukan tujuan yang diterapkan sehingga mencapai sasaran dengan mudah. Pada pelatihan ini keterampilan peserta sangat dibutuhkan dikarenakan menjadi seorang pendamping akan mengoperasikan sebuah sistem Selain itu seorang pendamping juga Mampu mengoperasikan perangkat yang digunakan untuk membuka sistem tersebut kemudian pemahaman etika dalam mengikuti pelatihan juga perlu diketahui oleh peserta pelatihan dilihat pada saat peneliti mengikuti pelatihan ada beberapa pendamping yang tidak mengaktifkan kameranya atau melakukan beberapa pekerjaan yang sama pada satu waktu tersebut jadi beberapa pendamping cenderung lebih pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan pelatihan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemaparan di atas menarik kesimpulan bahwa strategi yang baik akan menghasilkan pelatihan yang efektif dengan melihat beberapa faktor dan langkah-langkah strategi yang mampu meningkatkan kualitas pendamping. Strategi yang efektif untuk pendamping halal di lembaga Halal Center Al Falah meliputi :

1. Perencanaan (*Plan*) dengan menganalisa kesenjangan kompetensi dan standar kebutuhan pelatihan yang belum dimiliki serta mengembangkan kurikulum dan update strategi disetiap tahunnya.
2. Pelaksanaan (*Do*) dengan memperhatikan metode yang mampu membuat pelatihan lebih menarik.
3. Pengawasan (*Check*) melakukan survey, tes, dan mentoring untuk mengukur sejauh mana pelatihan terlaksana secara efektif.
4. Tindakan (*Action*) menindaklanjuti hasil yang sudah didapatkan dan terus memperbaiki bagian dari strategi yang belum optimal.
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan pelatihan digital pada pendamping halal di lembaga Halal Center Al-Falah Jember adalah memperhatikan beberapa indikator meliputi instruktur yang kompeten yang mampu memotivasi peserta, adanya semangat peserta dalam melengkapi kebutuhan pelatihan serta keterampilan dalam mengaplikasikannya, dan metode yang sesuai dengan pelatihan yang dilakukan secara digital.

B. Saran

1. Bagi Program Studi.

Pembahasan mengenai strategi dalam perkuliahan mungkin bisa lebih intensif seperti strategi pelatihan sehingga pada saat kegiatan seperti pengabdian atau pelaksanaan penelitian bisa lebih siap.

2. Bagi Halal Center Al Falah Jember .

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan inovasi dan masukan terhadap peningkatan kualitas pendamping pada saat pelatihan melihat beberapa metode yang sudah digunakan cukup baik dan masih ada beberapa yang belum optimal.

3. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

Disarankan untuk melibatkan lebih banyak lembaga halal yang lainnya untuk perbandingan serta melakukan identifikasi secara krusial dan menyeluruh demi mendapatkan faktor-faktor yang lebih mempengaruhi baik meningkatkan atau menurunkan kualitas peserta pelatihan melihat karya tulis ini yang masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan yang penulis sadari ataupun tidak sadar.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. "Pelaku usaha makanan & minuman, hasil sembelihan serta jasa penyembelihan, wajib bersertifikat halal", 31 Januari 2023, <https://dpmptsp.bantulkab.go.id/web/berita/detail/713-pelaku-usaha-makanan-minuman-hasil-sembelihan-serta-jasa-penyembelihan-wajib-bersertifikat-halal>
- Al Basri, Syahrta Hasan. "Qs. Al-Maidah Ayat 88: Label Halal Sebagai Pengaruh Keputusan Beli." *Jahe: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi* 1.1 (2023): 72-79.
- BaiDowi, A., & Syamsudin, S. "Strategi Supervisi Pendidikan di Sekolah". *Alim Journal of Islamic Education*, 4 (1), 27-38. (2022)
- Bastuti, Sofian. "Analisis Kegagalan Pada Seksi Marking Untuk Menurunkan Klaim Internal Dengan Mengaplikasikan Metode Pdca." *SINTEK JURNAL: Jurnal Ilmiah Teknik Mesin* 11.2 (2017): 113-122.
- Calicchio, Stefano. *Albert Bandura dan faktor efikasi diri: Sebuah perjalanan ke dalam psikologi potensi manusia melalui pemahaman dan pengembangan efikasi diri dan harga diri*. Stefano Calicchio, 2023.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al quran dan terjemahan*, (Bandung: 2019)
- Fahmi, Ihda. "Efektivitas Pendampingan Sertifikasi Produk Halal Program Self Declare Di Kabupaten Banyumas (Studi Pada Halal Center UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto)." *UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto* (2023).
- Fathia Sarifah, "Kewajiban Sertifikasi Halal Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal Dan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja Pada Produk Panganolahan", Kalimantan Tengah, 30 Desember 2021. <https://jdih.kalteng.go.id/berita/baca/kewajiban-sertifikasi-halal-menurut-undang-undang-nomor-33-tahun-2014-tentang-jaminan-produk-halal-dan-undang-undang-nomor-11-tahun-2020-tentang-cipta-kerja-pada-produk-pangan-olahan-usaha>
- Gutara, Mohamad Yudha, Tajjudin Pogo, and Ahmad Badawi Saluy. "Pengaruh Pelatihan, Motivasi Kerja, Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru." *Indikator* 5.2 (2021): 353467.
- Hadi, H. Sofyan. "Manajemen Strategi Dakwah di Era Kontemporer." *Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Masyarakat* 17.2(2019): 69-78.

- Huwaida, Hikmayanti, and Sri Imelda. "Strategi Pelatihan Guna Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pada Pt Telkom Indonesia Wilayah Banjarmasin." *INTEKNA Jurnal Informasi Teknik dan Niaga* 16.2 (2016): 158-165.
- Kamil, Mustofa. (2010). *Model Pendidikan Dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Kasiyan, "Kesalahan Implementasi Teknik Triangulasi Pada Uji Validitas Data Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY", jurnal imail, volume 13 no 1 (2015)
- M. Burhan Bungis, *Penelitian kualitatif*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2015)
- Maulyan, Feti Fatimah. "Peran Pelatihan Guna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Karir: Theoretical Review." *Jurnal Sains Manajemen* 1.1 (2019): 40-5
- Mastuki,"*Menjadi Muslim,Menjadi Indonesia*",jakarta 2020, <https://kemenag.go.id/opini/menjadi-muslim-menjadi-Indonesia-kilas-balik-Indonesia-menjadi-bangsa-muslim-terbesar-03w0yt>.
- Ma'ruf asrori,*Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu Terjemah Kiotab Taklim Muta'allim*.Al Miftah.Surabaya 2012.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (hal. 157). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, (2000)
- Muhammad Arifin. "Strategi Manajemen perubahan dalam meningkatkan disiplin di perguruan tinggi." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3.1 (2017).
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000)
- Piscayanti,Kadek Sonia. "*Studi Dokumentasi Dalam Proses Produksi Pementasan Drama Bahasa Inggris*".Jurnal pendidikan dan pengajaran 47. 2014..
- Polapa, Iskandar. "Pengembangan Model Pembelajaran Partisipatif Andragogis untuk Meningkatkan Hasil Belajar Warga Belajar." *Irfani*,vol.11,no.1, 2015.
- Radhila. A, Implementasi Warehouse Management Menggunakan Metode PDCA, (Malang: Jurnal Valtech, 1(1)), 230-216.

- Ramdhan, Muhammad. *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara, 2021.
- Rangkuti, Freddy. "Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis." Jakarta: PT. GramediaPustaka Utama, 2015, hlm. 19-20.
- Rinaldi, Rudi. "Analisis kualitas pelayanan publik." *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)* 2.1 (2012).
- Sahabudin, Arfah, Nursahdi Saleh, and Rika Rahmawati. "Kesenjangan digital pada peserta pelatihan online pendamping produk halal." *Jurnal Teknik Informatika dan Teknologi Informasi* 2.2 (2022): 105-114.
- Shoimah, A., Fitriyana, E., Aprilia, C. A., Shofia, N. A., Lestari, S. M., Azizah, W. N., & Jamaludin, D. N. (2021). Strategi Pelatihan Guru Secara Online Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Masa Pandemi Covid-19. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 1-9.
- Sintiawati, Nani, and Saktika Rohmah Fajarwati. "Partisipasi Orang Dewasa dalam Sebuah Pelatihan." *Indonesian Journal of Adult and Community Education* 1.1 (2019): 26-30.
- Sofjan Assauri, "Strategic Marketing, Sustaining Lifetime Customer Value", Rajawali Pers, Jakarta, (2013), 74
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, (2015).
- Suwatno, Priansa DJ. "Manajemen SDM dalam organisasi publik dan bisnis.keenam." *Bandung: Alfabeta* (2018).
- Tedjo Tripomo dan Udian, *Manajemen Strategi*, Rekayasa Sains, Bandung, (2005), 118
- Tim Penyusun, *PeDoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS JEMBER*, (Jember, UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, 2021).
- Turmudi, Imam. "Strategi Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi Agama Islam SWASTA."(Yogyakarta : Aswaja PressinDo)2021
- Ulfin, I., Rahadiantino, L., Ni'mah, Y.L., danJuwono, H. 2022. "Sosialisasi Halal dan Pendampingan Sertifikasi Halal untuk UMKM Kelurahan Simokerto". *Sewagati*, 6 (1):10-17.
- Wahyono, Tries Edy. "Strategi Peningkatan Kinerja Karyawan." *OPTIMAL Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 2.2 (2022): 251-262.

Warini, S., Hidayat, Y. N., & Ilmi, D. (2023). Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran. *ANTHOR Education and Learning Journal*, 2(4), 566–576. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.181>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Marisa Amini
Nim : 204103040029
Prodi / Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam maskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 04 Desember 2024
Saya yang menyatakan



Marisa Amini
NIM: 204103040029

Lampiran 2 : Surat Izin Tempat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 FAKULTAS DAKWAH
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER



Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
 email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B. 4469 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 10 /2024 16 Oktober 2024
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Pimpinan Lembaga Halal Center Al-Dalam Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Marisa Amini
 NIM : 204103040029
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Manajemen Dakwah
 Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi Pelatihan Digital Dalam Meningkatkan Kualitas P3H (Pendamping Proses Produk Halal) Di Lembaga Halal Center Al-Falah Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik



Lampiran 3: PeDoman penelitian

Pedoman wawancara

- a. Direktur Lembaga Halal Center Al-Falah (HCAF) Jember, bapak Reza Aulia Rahman.
 - a. Bagaimana pandangan Bapak mengenai pentingnya strategi bagi Lembaga HCAF Jember?
 - b. Bagaimana formulasi strategi yang diterapkan di Lembaga HCAF Jember dalam upaya mencapai visi dan misi?
 - c. Bagaimana implementasi strategi tersebut dilakukan, dan tantangan apa saja yang dihadapi selama proses implementasi?
 - d. Bagaimana evaluasi strategi dilakukan setelah diimplementasikan?
 - e. Bagaimana cara memastikan bahwa strategi tersebut telah terealisasi dengan baik atau belum?
 - f. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi strategi ?
 - g. Seberapa penting peran analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) dalam pembentukan strategi di Lembaga HCAF Jember?

2. Pendamping Senior Lembaga HCAF, Ibu Siti Romlah.
 - a. Bagaimana pandangan ibu mengenai strategi Lembaga HCAF khususnya pada saat pelatihan ?
 - b. Bagaimana pendapat ibu mengenai pendampingan setelah pelatihan berlangsung ?
 - c. Apa saja kesulitan dan hambatan yang ibu rasakan selama pelatihan dan pemantapan berlangsung ?
 - d. Faktor apa saja yang menjadi kesulitan dan hambatan tersebut ?
 - e. Apa saja masukan dari ibu untuk Lembaga HCAF ?

6. Pendamping junior Lembaga HCAF, Natasya Risma Putri.
 - a. Bagaimana pandangan kakak mengenai strategi Lembaga HCAF khususnya pada saat pelatihan ?
 - b. Bagaimana pendapat kakak mengenai pendampingan setelah pelatihan berlangsung ?
 - c. Apa saja kesulitan dan hambatan yang kakak rasakan selama pelatihan dan pemantapan berlangsung ?
 - d. Faktor apa saja yang menjadi kesulitan dan hambatan tersebut ?
 - e. Apa saja masukan serta solusi dari kakak untuk Lembaga HCAF ?

Lampiran 4 : Surat Selesai Penelitian



**LEMBAGA PENDAMPING PROSES PRODUK HALAL (LP3H)
HALAL CENTER AL FALAH**

Jl. MT Haryono, Lingk. Krajan Dalam D/04, Kec. Sumbersari, Jember
E-mail: halalcenteralfalahnew@gmail.com | WhatsApp: 087874320081

Nomor : 001.2/HCAF/SKP/III/2025
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

SURAT KETERANGAN TELAH MENYELESAIKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Fattah Fachrial Al Fayyadi, S.Pd
Jabatan : Direktur LP3H Halal Center Al Falah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MARISA AMINI
NIM : 204103040029
Fakultas : Dakwah
Prodi : Manajemen Dakwah
Semester : IX (sembilan)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama mahasiswi tersebut di atas BENAR telah melaksanakan dan menyelesaikan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga LP3H Halal Center Al Falah Jember dengan penelitian berjudul "Strategi Pelatihan Digital Dalam Meningkatkan Kualitas P3H (Pendamping Proses Produk Halal)", guna membantu para pelaku usaha mendapatkan sertifikat halal produknya.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 13 Maret 2025
Direktur HCAF Jember

HALAL CENTER AL-FALAH M. Fattah Fachrial Al Fayyadi

DOKUMENTASI



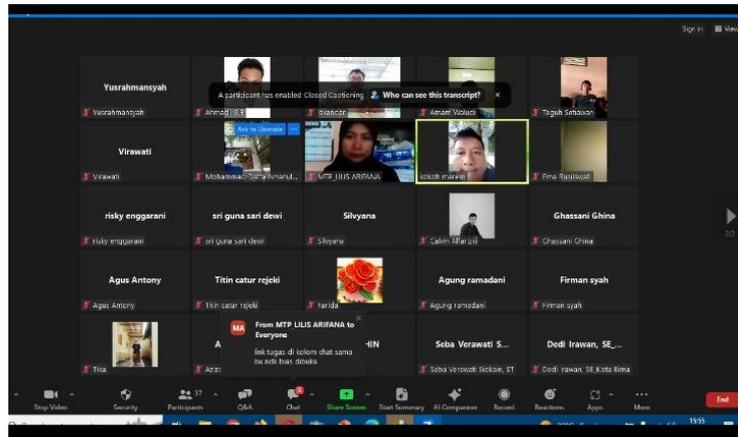
Proses wawancara bersama direktur HCAF Jember.



Proses wawancara bersama pendamping junior Natasya Risma Putri.



Dokumentasi waawancara Ibu Siti Romlah

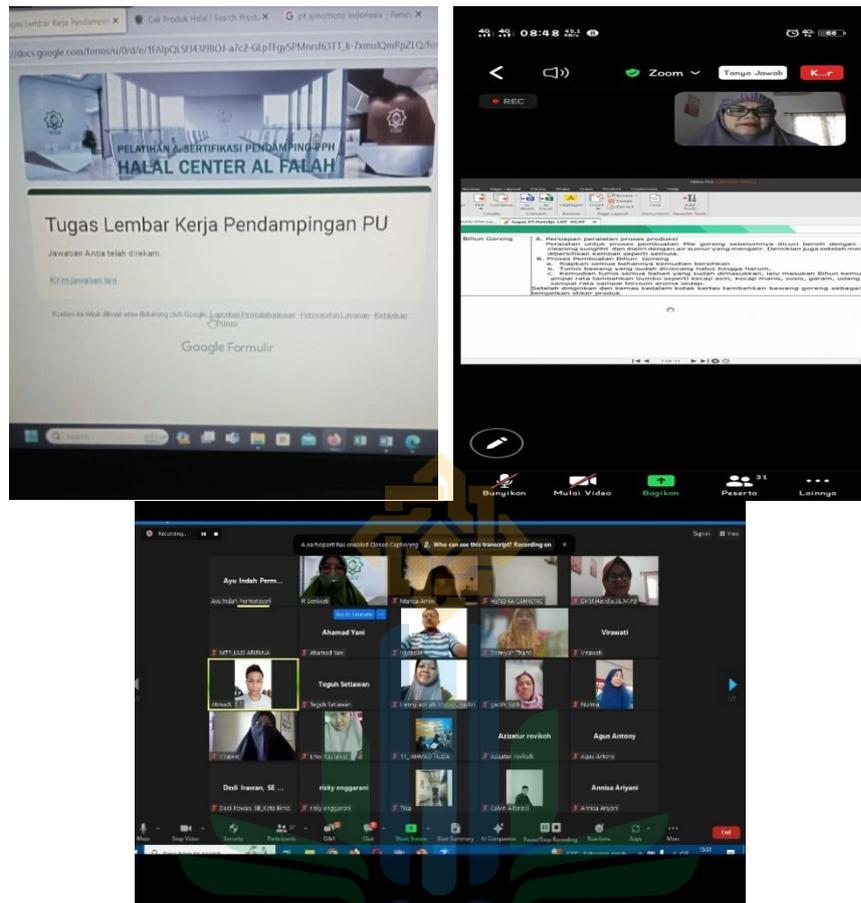


Dokumentasi Hari Pertama Pelatihan.



Dokumentasi Hari ke 2 Pelatihan, pemaparan materi dan keluhan peserta pelatihan.

KIAI HAJI AGHMAD SIDDIQ
JEMBER



Dokumentasi Pengumpulan Tugas dan Pemaparan lembar kerja pada hari ke 3
Pelatihan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS

Nama : Marisa Amini
 Nim : 204103040029
 Tempat Tanggal Lahir : Probolinggo, 23 Juni 2001
 Program Studi : Manajemen Dakwah
 Fakultas : Dakwah
 Alamat : Dusun Selatan, Desa Bermi,
 Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo.
 Email : marisaamini9@gmail.com

Riwayat pendidikan

- a. TK : TK ARGOPURO
- b. SD : SDN BERMI 1
- c. MTS : MTS ZAINUL HASAN 1 GENGGONG
- d. MA : MA ZAINUL HASAN 1 GENGGONG
- e. UNIVERSITAS: UIN KHAS JEMBER